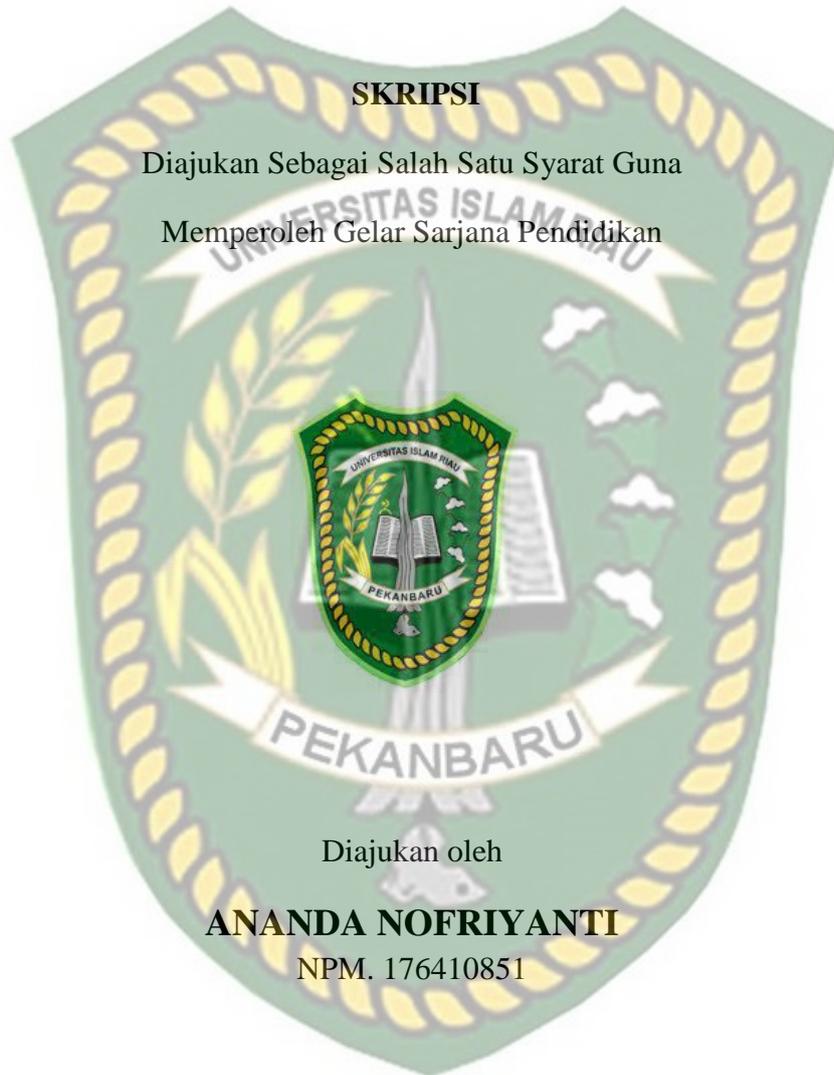


**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN  
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL KELAS VII  
SMP PGRI PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan oleh

**ANANDA NOFRIYANTI**

NPM. 176410851

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN  
MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) PADA MATERI BANGUN RUANG  
KELAS VIII SMP

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ananda Nofriyanti  
NPM : 176410851  
Fakultas/ Program Studi : FKIP Pendidikan Matematika

Pembimbing

**Drs Abdurrahman M.Pd**  
NIDN. 1021096501

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika,

**Reza Rizwan, S.Pd, M.Pd**  
NIDN. 1014058701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
09 Agustus 2022

Wakil Dekan Bid. Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau

**Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed**  
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN  
MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) PADA MATERI BANGUN RUANG  
KELAS VIII SMP

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ananda Nofriyanti  
NPM : 176410851  
Fakultas/ Program Studi : FKIP/ Pendidikan Matematika

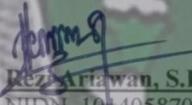
Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal: 09 Agustus 2022

Susunan Tim Penguji

Ketua

Anggota Tim

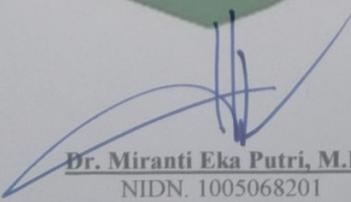
  
Drs. Abdurrahman M.Pd  
NIDN.1021096501

  
Rez Ariawan, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1014058701

  
Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0015017101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
09 Agustus 2022

Wakil Dekan Bid. Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau

  
Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed  
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Ananda Nofriyanti  
NPM : 176410851  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "**Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi Aritmatika Sosial kelas VII SMP**" dan sudah siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Juli 2022

PEMBIMBING

  
Dr. Abdurrahman, M. Pd

NIDN. 1021096501

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ananda Nofriyanti  
NPM : 176410851  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi Aritmatika Sosial kelas VII SMP

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebesar-besarnya dan tidak ada pelaksanaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 9 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Ananda Nofriyanti  
NPM. 176410851



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 176410851  
 Nama Mahasiswa : ANANDA NOFRIYANTI  
 Dosen Pembimbing : 1. Drs ABDURRAHMAN M.Pd 2.  
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA  
 Judul Tugas Akhir : Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Development Of Equipment Using *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Approach On Social Arrithmatic Materials For Class VII SMP PGRI  
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 02-11-2020	Judul	Disetujui	
2.	Selasa, 17-11-2020	Kajian Teori	1. Cari teori tentang CTL, RPP, LKPD, Validasi dan Praktikalitas perangkat pembelajaran. 2. Membuat pertanyaan untuk wawancara dengan guru. 3. Buat kriteria RPP yang valid dan LKPD yang valid berdasarkan teori.	
3.	Selasa, 09-03-2021	Lembar pertanyaan	1. Diperbaiki lagi. 2. Buat kriteria/ indikator RPP dan LKPD yang valid. 3. Buat proposal	
4.	Selasa, 25-05-2021	1. Proposal 2. RPP & LKPD 3. Lembar validasi	Perbaiki sesuai arahan	
5.	Selasa, 22-06-2021	4. Proposal 5. RPP & LKPD 6. Lembar validasi	1. Perbaiki cara penulisan kutipan sesuai aturan. 2. Diperbaiki lagi Proposal, RPP & LKPD, Lembar validasi.	
6.	Jumat, 08-10-2021	Proposal	Setuju diseminarkan	
7.	Rabu, 05-01-2022	1. Proposal 2. RPP & LKPD 3. Lembar validasi	1. Diperbaiki tentang indikator RPP & LKPD yang valid. 2. Diperbaiki lagi sesuai saran/bimbingan. 3. Diperbaiki sesuai indikator RPP & LKPD yang valid	
8.	Selasa, 08-03-2022	RPP & LKPD serta lembar validasi	Setuju dan silahkan untuk divalidasi.	
9.	Selasa, 14-06-2022	Skripsi	Revisi bagian-bagian yang diberi catatan dan saran.	
10.	Selasa, 14-06-2022	Skripsi	1. Diperbaiki lagi bagian-bagian yang diberi catatan/coretan. 2. Lengkapi skripsi mulai cover sampai dengan lampiran.	

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :  
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

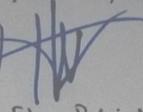
11. Selasa, 19-7-2022	Skripsi	Siap untuk diujikan Kuasai skripsi ini dengan baik	
--------------------------	---------	---	---



MTC2NDEWODUX

Pekanbaru, 19 Juli 2022  
Wakil Dekan I/ Kepala Departemen/Ketua Prodi



  
Eka Putri M.Ed

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing dan harus dibayar
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN  
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL KELAS VII SMP**

**Ananda Nofriyanti  
NPM: 176410851**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau.

Dosen Pembimbing: Drs. Abdurrahman, M.Pd

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran matematika berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi aritmatika sosial kelas VII yang teruji kevalidannya. Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu tahap *Analysis* (analisis), tahap *Design* (desain), tahap *Development* (pengembangan), tahap *Implementation* (pelaksanaan), tahap *Evaluation* (evaluasi). Pada model ADDIE peneliti tidak menggunakan tahap *Implementation* (pelaksanaan), dan tahap *Evaluation* (evaluasi) dikarenakan pandemi Covid-19 sehingga proses pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara terbatas. Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah lembar validasi RPP, dan lembar validasi LKPD. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes berupa angket. Validasi dilakukan oleh 2 orang Dosen Pendidikan Matematika FKIP UIR dan 1 guru matematika SMP PGRI Pekanbaru. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dari hasil diperoleh hasil validasi RPP 95,64% dengan kategori sangat valid, dan LKPD 98,29% dengan kategori sangat valid. Dari hasil penelitian diperoleh perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi aritmatika sosial kelas VII sangat valid.

**Kata Kunci :** *perangkat pembelajaran, Research & Development (R&D), Contextual Teaching And Learning*

**DEVELOPMENT OF EQUIPMENT USING CONTEXTUAL TEACHING  
AND LEARNING (CTL) APPROACH ON SOCIAL ARRITHMATIC  
MATERIALS FOR CLASS VII SMP**

**Ananda Nofriyanti  
NPM: 176410851**

Thesis. Mathematics education study program FKIP Islamic University Riau

Supervisor: Drs. Abdurrahman, M.Pd

**ABSTRACT**

This study aims to produce mathematics learning tools in the form of Learning Implementation Plans (RPP) and Student Activity Sheets (LKPD) with a Contextual Teaching And Learning (CTL) learning approach on social arithmetic material for class VII that has been tested valid. This study develops learning tools using the ADDIE model which consists of 5 stages, namely the Analysis stage, the Design stage, the Development stage, the Implementation stage, and the Evaluation stage. In the ADDIE model, the researcher did not use the Implementation stage and the Evaluation stage due to the Covid-19 pandemic, so the face-to-face learning process was limited. The data collection instruments in this study were the RPP validation sheet, and the LKPD validation sheet. The data collection technique used is a non-test technique in the form of a questionnaire. Validation was carried out by 2 lecturers of mathematics education at FKIP UIR and 1 mathematics teacher at SMP PGRI Pekanbaru. The analysis technique used is descriptive analysis. From the results obtained, the results of the RPP validation were 95.64% in the very valid category, and LKPD 98.29% in the very valid category. From the results of the study, it was found that the mathematics learning device with the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning approach in the seventh grade social arithmetic material was very valid.

**Keywords:** Learning Tools, *Research & Development* (R&D), *Contextual Teaching and Learning*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhaanahu Wata'ala karena atas rahmat, hidayah dan karuniannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII SMP ”**. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini adalah berkat dorongan, bimbingan, arahan, dan juga bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun pihak-pihak yang ikut dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M. CL., selaku Rektor Universitas Islam Riau;
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
3. Ibu Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed., selaku wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan;
4. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd., selaku wakil dekan bidang administrasi dan keuangan;
5. Bapak Drs. Daharis, M.Pd., selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan dan alumni;
6. Bapak Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika
7. Ibu suripah, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris program studi pendidikan matematika

8. Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd., selaku pembimbing utama yang telah memberikan izin, masukan, arahan, dan nasehat selama proses persiapan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
9. Bapak Dedek Andrian, S.Pd., M.Pd dan Ibu Endang Istikomah, S.Pd., M.Pd Ahli Validator, yang telah meluangkan waktunya serta memberikan penilaian dan sarannya agar skripsi ini dapat terlengkapi dengan baik
10. Fanny Elivia S.Pd guru matematika SMP PGRI Pekanbaru yang telah bersedia menjadi validator dan memberikan arahan serta saran kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
12. Kedua orang tua yang selalu memberi motivasi, semangat, dan rangkaian doa yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yan berkenaan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk kesempurnaan skripsi ini. Namun, apabila masih terdapat kesalahan tanpa peneliti sadari, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 17 Agustus 2022

**ANANDA NOFRIYANTI**  
**NPM. 176410851**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Defenisi Operasional.....	7
1.5 Spesifikasi Produk.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI</b>	
2.1 Pengertian Pengembangan.....	10
2.2 Pengertian Perangkat Pembelajaran.....	10
2.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	11
2.2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	18
2.3 Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL).....	20
2.3.1 Pengertian Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching</i> <i>And Learning</i> (CTL).....	20
2.3.2 Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL).....	23
2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan <i>Contextual</i> <i>Teaching And Learning</i> (CTL).....	26
2.4 Validitas Perangkat Pembelajaran .....	28

**BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Bentuk Penelitian.....	35
3.2 Model Pengembangan.....	36
3.3 Prosedur Pengembangan.....	36
3.4 Waktu dan Tempat.....	40
3.5 Objek Penelitian.....	41
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	41
3.6.1 Lembar Validasi perangkat pembelajaran.....	41
3.7 Teknik Analisis Data.....	43

**BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Hasil Tahap <i>Analysis</i> (Analisis) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).....	46
4.1.1.1 Analisis Kebutuhan.....	46
4.1.1.2 Analisis Materi.....	47
4.1.1.3 Analisis Siswa.....	47
4.1.2 Hasil Tahap <i>Design</i> (Desain) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).....	48
4.1.3 Hasil Tahap <i>Development</i> (Pengembangan).....	57
4.1.3.1 Produk Akhir Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	57
4.1.3.2 Produk akhir Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	61
4.1.3.3 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	64
4.1.3.4 Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	65
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
4.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang valid.....	66

4.2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang valid.....	67
4.3 Kelemahan Penelitian.....	67
<b>BAB 5 KESIMPULAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Kisi-kisi Lembar Validasi RPP.....	42
Tabel 2.	Kisi-kisi Lembar Validasi LKPD.....	42
Tabel 3.	Kategori penilaian lembar validasi (Skala <i>Guttman</i> ).....	43
Tabel 4.	Kategori Penilaian Lembar Validasi (Skala <i>Likert</i> ).....	43
Tabel 5.	Kriteria Validitas RPP dan LKPD.....	45
Tabel 6.	Hasil Revisi LKPD.....	58
Tabel 7.	Hasil Revisi LKPD.....	61
Tabel 8.	Hasil Validasi RPP.....	64
Tabel 9.	Hasil Validasi LKPD.....	65



## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Langkah-langkah ADDIE sampai tahap Development.....	38
Gambar 2.	Modifikasi langkah-langkah pengembangan Model ADDIE.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Silabus.....	76
Lampiran 2.	RPP 1.....	84
Lampiran 3.	RPP 2.....	96
Lampiran 4.	RPP 3.....	108
Lampiran 5.	LKPD 1.....	120
Lampiran 6.	LKPD 2.....	128
Lampiran 7.	LKPD 3.....	136
Lampiran 8.	Lembar Validasi RPP.....	144
Lampiran 9.	Lembar Validasi LKPD.....	148
Lampiran 10.	Lembar Validasi RPP (Validator 1).....	152
Lampiran 11.	Lembar Validasi RPP (Validator 2).....	156
Lampiran 12.	Lembar Validasi RPP (Validator 3).....	160
Lampiran 13.	Lembar Validasi LKPD (Validator 1).....	164
Lampiran 14.	Lembar Validasi LKPD (Validator 2).....	168
Lampiran 15.	Lembar Validasi LKPD (Validator 3).....	172
Lampiran 16.	Pengolahan Data RPP.....	176
Lampiran 17.	Lembar Analisis Olah Data RPP.....	180
Lampiran 18.	Pengolahan Data LKPD.....	185
Lampiran 19.	Lembar Analisis Olah Data LKPD.....	188

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang sangat penting juga kunci utama bagi bangsa yang ingin maju serta unggul di era globalisasi. Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Dalam ajaran agama Islam juga menjunjung tinggi pendidikan, Islam mengajarkan umatnya untuk selalu gigih dan giat dalam menuntut ilmu sebagaimana diriwayatkan dalam hadist di bawah ini yang artinya :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ , وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ , وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ ( رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ )

Artinya: “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya, dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula, dan barang siapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula” (HR.Bukhari dan Muslim)

Secara ringkas Saleh (2016: 102) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan peserta didik yang dapat mengembangkan potensi dirinya, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, akhlak serta akal budinya. Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Secara tak langsung Purwanto (2016: 18) menyatakan bahwa pendidikan juga dapat diartikan berupa proses yang disengaja untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai keberhasilan tujuan dari pendidikan tentu saja pendidikan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang diharuskan ikut andil dalam keberhasilan pendidikan, akan tetapi guru, orang tua, maupun siswa itu sendiri wajib ikut bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Secara singkat Suripah (2017: 676) mengatakan didalam dunia pendidikan perkembangan teknologi dan informasi sangat memberikan pengaruh yang sangat besar. Pada era globalisasi seperti sekarang, sangat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Secara singkat Darmadi (dalam Marliani, 2015: 15)

mengemukakan bahwa salah satu cara untuk memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) itu diperlukan adanya pemahaman tentang ilmu matematika yang kuat sejak dini.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang pengaplikasiannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak juga fenomena yang selalu kita jumpai dan juga menerapkan prinsip-prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari. Secara tak langsung Mellinda & Ariawan (2021: 381) mengatakan matematika merupakan pelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika dengan pola penyelesaian masalah menggunakan pemikiran yang dapat diterapkan secara kontekstual. Matematika dapat membentuk seseorang memiliki daya nalar yang tinggi setiap pemecahan masalah dan mampu menjabarkan secara logis dan sistematis. Tujuan pembelajaran matematika dalam jenjang pendidikan yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan kehidupan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif. Maka dari itu hak asasi setiap warga negara Indonesia adalah berhak memperoleh pendidikan bermutu dan pencapaian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Secara ringkas Gasong (2018: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang disusun untuk memprakarsai, menggiatkan dan mendukung kegiatan belajar siswa. Pembelajaran pada dasarnya berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Sedangkan secara ringkas Trianto (2013: 9) mengemukakan belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek lain pada individu yang belajar. Serupa halnya yang dikemukakan oleh Aunurrahman (2016: 35) Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu secara keseluruhan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Secara ringkas Slameto (2010: 3) ciri-ciri tentang perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar yaitu sebagai berikut: (a) Perubahan tingkah laku terjadi

secara sadar, (b) Bersifat kontinu dan fungsional, (c) Bersifat positif dan aktif, (d) Bukan bersifat sementara, (e) Bertujuan dan terarah, (f) Mencakup seluruh aspek tingkah laku. Dari beberapa defenisi di atas belajar adalah suatu proses kegiatan interaksi antara individu dengan lingkungannya atau serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan sehingga berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku.

Mengingat pentingnya ilmu matematika untuk perkembangan dunia maka sangat memprihatinkan jika kita lihat kondisi siswa yang kurang begitu menguasai ilmu matematika. Realita ini terlihat bahwa sebagian siswa masih banyak yang menganggap pelajaran matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Akibatnya prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, selain dilihat dari minat belajarnya terhadap guru dalam mengajar juga dilihat dari perangkat pembelajaran yang dikemas oleh guru mata pelajaran karena perangkat pembelajaran berfungsi untuk memandu proses pembelajaran. Jadi sudah seharusnya guru menyiapkan perencanaan dan perangkat pembelajaran sebelum proses belajar mengajar.

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yaitu meliputi silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media pembelajaran, Sumber belajar, dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Secara tak langsung Ariawan & Putri (2020: 294) mengatakan Perangkat pembelajaran tersebut dapat memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas serta dapat menjadikan jalan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah dan efisien. Beberapa bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021 terhadap guru matematika kelas VII SMP PGRI Pekanbaru. Diperoleh beberapa masalah berkenaan dengan perangkat pembelajaran matematika, diantaranya: (1) Sekolah sudah menerapkan pendekatan saintifik tetapi saat mengajar masih menggunakan metode ceramah, (2) perangkat pembelajaran yang digunakan masih terdapat ketiaksesesuaian dengan proses belajar mengajar, (3) Guru belum pernah mencoba mengembangkan RPP dengan menambahkan model/pendekatan lain, (4) Dalam RPP penilaian hasil belajar kurang sesuai dengan indikator, (5) alokasi waktu pada RPP tidak sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan masalah yang terdapat pada LKPD diantaranya: 1) Guru tidak menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan LKS yang didatangkan dari penerbit dimana LKS tersebut kurang menarik untuk pembelajaran siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran matematika dapat dicapai dengan merancang pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran matematika. Perangkat pembelajaran matematika adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Pentingnya pengembangan perangkat pembelajaran karena menjadi acuan dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk pengembangan perangkat pembelajaran juga dibutuhkan model pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, dimana model tersebut berperan penting dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Secara singkat Wiranto, dkk (2020 : 1) pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran matematika, peserta didik dituntut untuk bisa lebih aktif.

Selain menciptakan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran perlu juga penanaman konsep materi agar membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari menjadi lebih bermakna dan tidak mudah hilang meski waktu pelaksanaan pembelajaran sudah lewat. Peneliti sependapat dengan Nurdin (2009), bahwa pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan pendekatan yang lebih mengarahkan pembelajaran pada keterkaitannya dengan

kehidupan nyata atau masalah yang disimulasikan, sehingga cara tersebut dapat membuat siswa terlibat aktif dan memahami konsep matematika dengan simulasi/ccontoh. Sedangkan menurut Kokom (2013) bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang dapat membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja.

Alasan memilih pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah pendekatan tersebut mempunyai beberapa kelebihan diantaranya, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik, serta menekankan aktivitas peserta didik secara penuh dan materi dapat ditemukan oleh siswa sendiri sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Pada proses pembelajaran salah satu materi pelajaran yang memiliki banyak masalah kontekstual adalah materi Aritmatika sosial. Secara tidak langsung Friantini, dkk (2020: 1) menyatakan bahwa Aritmatika sosial merupakan salah satu materi matematika yang mempelajari operasi dasar suatu bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Karena alasan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi aritmatika sosial.

Dari permasalahan yang diuraikan maka peneliti mencoba mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD dengan pendekatan CTL untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Jika guru sudah memiliki pembelajaran dengan pendekatan CTL maka diharapkan membantu siswa dalam proses belajar untuk memahami materi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kelayakan hasil pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi aritmatika sosial yang teruji kelayakannya (Valid).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak antara lain :

1. Bagi peserta didik, pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang merupakan salah satu perangkat dalam pembelajaran diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi pelajar yang aktif, serta dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik agar bisa dengan mudah memahami pelajaran matematika secara mandiri dengan bimbingan guru.
2. Bagi guru, perangkat pembelajaran matematika berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang dikembangkan dapat memberikan pengalaman kepada pendidik mengenai pengembangan perangkat pembelajaran, membantu guru dalam proses belajar mengajar, serta sebagai acuan saat pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk diterapkan disemua mata pelajaran guna meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil yang didapat diharapkan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman sebagai bekal menjadi seorang pendidik yang profesional dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

### 1.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu :

1. Pengembangan adalah proses upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghasilkan sebuah produk.
2. Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum pembelajaran dimulai. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, RPP, LKPD dan penilaian. Akan tetapi, Perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini adalah RPP dan LKPD dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan kegiatan yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. RPP merupakan panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponen utama pada pendekatan CTL.
4. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar berupa lembaran-lembaran yang berisi kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa yang berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu masalah.
5. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta berguna untuk mendorong siswa menghubungkan atau mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan pembelajaran yang dipelajari berdasarkan kehidupan sehari-hari.
6. Aritmatika Sosial materi pokoknya adalah Harga Penjualan, Harga Pembelian, Keuntungan, Kerugian.

### 1.6 Spesifikasi Produk

Pada penelitian ini produk yang direncanakan adalah perangkat pembelajaran matematika berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dimana perangkat pembelajaran tersebut akan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP. Spesifikasi dari produk yang dikembangkan diantaranya sebagai berikut:

- a. Spesifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:
  1. Kegiatan pembelajaran pada RPP dibuat siswa yang lebih aktif sedangkan guru hanya mengarahkan jalannya kegiatan diskusi dalam pembelajaran.
  2. Langkah pembelajaran dalam RPP ditambahkan rincian Alokasi Waktu pada setiap kegiatannya.
  3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi langkah-langkah yang sesuai dengan komponen pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).
- b. Spesifikasi Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai berikut:
  1. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dibuat menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dimana LKPD berisi Soal-soal yang digunakan dalam RPP mengacu pada permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
  2. LKPD dirancang pada bagian depan cover dan bagian isi yang terdiri dari judul sub materi, petunjuk, tujuan pembelajaran, Indikator, kegiatan belajar siswa sesuai dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) serta lembar jawaban untuk menuliskan jawaban.
  3. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berisi materi aritmatika sosial yang dirancang sesuai dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).
  4. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) disusun sesuai dengan komponen pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yaitu: 1) Konstruktivisme, siswa dituntut membangun sendiri pengetahuan lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. 2) Penemuan, pengetahuan siswa diharapkan bukan hasil dari mengingat atau menghafal, melainkan dari proses penemuan terbimbing. 3) Bertanya, guru memfasilitasi siswa untuk dapat mengkonstruksikan konsep dan pengetahuan melalui bertanya.

- 4) Masyarakat belajar, dalam proses pembelajaran siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan orang lain. 5) Pemodelan, dalam pembelajaran matematika memerlukan model yang dapat ditiru agar siswa lebih tau manfaat di kehidupan nyatanya. 6) Refleksi, siswa diharapkan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang harus diterima. 7) Penilaian autentik, terahir adalah pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.
5. Selain itu, LKPD juga disajikan menggunakan bermacam-macam warna sehingga terlihat menarik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Pengembangan**

Secara ringkas Sugiyono (2013: 407) mengemukakan bahwa pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Setyosari (2013: 221), dalam dunia pendidikan dan pengajaran khususnya, penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan ajar, produk misalnya media, dan juga proses. Menurut Trianto (2011: 206) pengembangan adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas produk pembelajaran dan akan dilakukan uji kelayakannya sesuai dengan kebutuhan.

#### **2.2 Pengertian Perangkat Pembelajaran**

Secara ringkas Trianto (2008: 68) mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah perangkat yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Secara tak langsung Angraini et al., (2021: 63) Perangkat pembelajaran adalah dasar awal dan pedoman guru untuk mengajar di kelas dan sebagai tolak ukur melaksanakan pembelajaran. Wujud persiapan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar guru menyiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu. Menurut Ibrahim (dalam Trianto 2008) perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: buku siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, instrumen evaluasi atau tes hasil belajar (THB), serta media pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah bentuk dari persiapan pendidik sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar berupa sejumlah bahan, alat media, petunjuk dan panduan

yang digunakan disaat proses berlansungnya kegiatan pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKPD.

### 2.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Secara singkat Sommeng (2019: 264) mendefenisikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari pada silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu bagian terpenting dari perangkat pembelajaran. RPP juga dibuat untuk memandu pendidik dalam mengajar agar materi tersampaikan kepada peserta didik dan tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa (2012: 213) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakiktnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan pendidik dalam pembelajaran nantinya.

Dengan demikian RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran yang disusun oleh pendidik untuk mengarahkan pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran peserta didik (untuk satu pertemuan atau lebih) sesuai dengan kompetensi, tujuan, materi, dan model pembelajaran. Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Al-Tabany (2014: 256-267) mengatakan pengembangan RPP memiliki tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaatnya, antara lain:

a) Mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat RPP

RPP merupakan aspek teknis bagi setiap guru. RPP menjadi alat belajar yang dapat memudahkan sekaligus mengingatkan tentang apa yang ingin dilakukan disetiap pembelajaran. Oleh karena itu, wawasan, kreativitas dan kemampuan inivovasi setiap guru dapat dilihat dari RPP yang dikembangkan.

b) Menampilkan karakteristik RPP sesuai dengan kondisi lingkungan sekolahnya

Setiap guru di satuan pendidikan memiliki sumber daya yang berbeda, sehingga RPP juga harus memiliki sumber daya yang berbeda dengan guru di satuan pendidikan lainnya. Berbeda dengan pelaksanaan yang diberlakukan KTSP, hampir semua guru memiliki RPP yang sama. Keadaan tersebut tentunya melanggar peraturan perundang-undangan yang ada, termasuk

dampak negatif lainnya, yaitu kurangnya kreativitas dan kemampuan guru dalam berinovasi, serta ketidakmampuan guru dalam menyusun rencana kurikulum yang benar dan tepat.

- c) Mengembangkan serta meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme memiliki banyak koneksi dan memiliki banyak bentuk. Menjadi guru profesional bukanlah gelar atau julukan yang luar biasa. Profesionalisme guru dapat dicirikan oleh tanggung jawab yang jelas. Apabila guru tidak mampu membuat RPP, artinya guru tersebut belum profesional. Karena RPP merupakan tugas utama guru.

Secara tidak langsung Daryanto dan Dwicahyono (2014: 88) hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di kelas guru wajib melakukan persiapan, seperti menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis, utuh, dan menyeluruh dengan penyesuaian dalam situasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru pada tiap pertemuan, RPP yang dibuat guru haruslah memuat komponen-komponen RPP yang logis dan sistematis serta memuat langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, hal ini dikarenakan pada langkah-langkah pembelajaran tersebut mencerminkan apa yang akan dilaksanakan di kelas.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah juga menyebutkan komponen RPP, yaitu:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema.
- 3) Kelas/semester.
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

- 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasar KD, menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian.
- 8) Materi pembelajaran yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 11) Sumber belajar bisa berupa buku, media cetak dan elektronik, lingkungan sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Adapun format RPP yang disusun berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 sebagai berikut:

#### **Model Format RPP**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

*(sesuai Permendikbud No. 22 tahun 2016)*

- Satuan Pendidikan** : ... *(isi dengan nama sekolah)*
- Mata Pelajaran** : ... *(isi dengan nama mata pelajaran)*
- Kelas/semester** : ... *(isi dengan tingkat dan dengan kata **satu** atau **dua** yang rele-van – dengan huruf)*
- Materi Pokok** : ... *(isi dengan tema/aspek/ )  
pada mata pelajaran yang bersangkutan)*
- Alokasi Waktu** : ... pertemuan (... JP) *(isi jumlah pertemuan dan jumlah jam pelajaran dengan memperhatikan*

jumlah jam per minggu dan penjadwalan;  
jumlah JP termasuk untuk alokasi ulangan yang  
terintegrasi dalam proses pembelajaran,  
alokasi waktu dapat dilihat pada **program  
semester)**

**A. Kompetensi Inti**

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.1 ...	
2.	4.1	

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Pertemuan 1
2. Dst.

**D. Materi Pembelajaran**

1. Pertemuan 1
2. Dst.

*(Tulis sub-tema/topik sebagaimana disarankan pada silabus untuk masing-masing pertemuan dirumuskan secara rinci. Materi pembelajaran dapat dilampirkan bila uraian cukup banyak).*

**E. Metode Pembelajaran**

*Metode yang direkomendasikan untuk diterapkan adalah Metode Sainifik yang diperkaya dengan Inquiry-Discovery Learning, Pendekatan Berbasis Masalah dan Pendekatan Berbasis Proyek.*

*Untuk SMP, aplikasikan Metode Sainifik dengan atau tanpa diperkaya dengan salah satu atau lebih di antara pendekatan-pendekatan pembelajaran berikut:*

1. *Inquiry Learning*
2. *Pembelajaran Berbasis Proyek*
3. *Pembelajaran Berbasis Masalah*
4. *Pembelajaran Kontekstual*
5. *Pembelajaran Kooperatif*

**F. Sumber Belajar**

*Tulis spesifikasi semua sumber belajar (buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, narasumber, dsb.).*

**G. Media Pembelajaran**

1. **Media**
2. **Alat dan bahan**

*Tulis spesifikasi semua media pembelajaran (video/film, rekaman audio, model, chart, gambar, realia, dsb.).*

**H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Pertemuan 1

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pendahuluan (10% dari total waktu pertemuan yang dinyatakan dalam menit)	
Kegiatan inti (75% dari total waktu pertemuan yang dinyatakan dalam menit)	
Penutup (15% dari total waktu pertemuan yang dinyatakan dalam menit)	

2. Pertemuan ..., dst.

- *Disarankan pembelajaran mencakup tahap-tahap kegiatan yang berpusat pada siswa*
- *Kegiatan-kegiatan pembelajaran pada dasarnya disalin dari silabus mata pelajaran. Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut dapat disempurnakan dengan cara menambah, mengurangi atau mengubahnya.*
- *Pengaturan, peran guru dan peran siswa dalam penyelesaian kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa hingga selama*

mengerjakan kegiatan pembelajaran peserta didik melaksanakan nilai-nilai.

- Kegiatan pendahuluan memuat aktivitas kegiatan apersepsi, memberikan motivasi serta penyampaian tujuan
- Kegiatan inti mencerminkan metode/model pembelajaran yang dipilih
- Kegiatan penutup memuat aktivitas penarikan kesimpulan, pemberian pekerjaan rumah, serta penyampaian informasi materi pada pertemuan berikutnya.
- Kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar ruang kelas dan lingkungan sekolah. Selain itu pemanfaatan TI serta kebiasaan membaca agar digalakkan.

#### I. Penilaian

##### 1. Sikap

- a. Teknik: ...
- b. Bentuk Instrumen: ...
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Nomor Butir Instrumen	Bentuk Instrumen
1.			
2.			
3.			

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

##### 2. Pengetahuan

- a. Teknik: ...
- b. Bentuk Instrumen: ...
- c. Kisi-kisi:

No.	Indikator	Level Kognitif	Nomor Butir Instrumen	Bentuk Instrumen
1.				
2.				

3.				
----	--	--	--	--

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

3. Keterampilan

- a. Teknik: ...
- b. Bentuk Instrumen: ...
- c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Level Kognitif	Nomor Butir Instrumen	Bentuk Instrumen
1.				
2.				
3.				

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

Rubrik Penskoran : *Lampiran....*

**J. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

..... 20...

Mengetahui

Kepala SMP  
Pelajaran

Guru Mata

NIP. ....

NIP. ....

*Lampiran 1: ...*

*Lampiran 2: ...*

Selain komponen dan format RPP terdapat juga prinsip penyusunan RPP. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah juga menyebutkan delapan prinsip penyusunan RPP, yaitu :

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, daya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP yang memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dengan demikian RPP yaitu rencana kegiatan pembelajaran yang disusun oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi, tujuan, materi, dan pendekatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga disusun dari beberapa komponen yaitu: identitas, materi pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran, langkah pembelajaran, rubrik penilaian, dan lampiran.

### **2.2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Perangkat pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah Lembar kerja peserta didik (LKPD). Menurut Mukti dkk (2018: 57) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah perangkat pembelajaran atau salah satu bahan ajar berupa lembaran-lembaran materi yang berisikan serangkaian pengalaman belajar yang disusun secara sistematis bertujuan membantu peserta didik belajar dengan baik. Menurut Ervina (2017: 231) LKPD adalah lembar kerja siswa yang berisi petunjuk-petunjuk langkah kerja sesuai dengan strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu bahan ajar berupa lembaran-lembaran kertas berisikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara aktif, serta memuat petunjuk untuk menemukan suatu konsep.

Secara singkat Diella, dkk (2019) LKPD memiliki beberapa komponen yaitu: judul, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, ringkasan materi, serta prosedur kegiatan belajar yang harus dilakukan peserta didik.

Selain komponen terdapat juga manfaat dari perangkat pembelajaran LKPD antara lain; (a) dapat membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran; (b) dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran; (c) dapat membantu siswa memperoleh catatan mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari melalui proses pembelajaran; (d) dapat membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis; (e) dapat melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses; (f) mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep (Indarwati, 2019)

Menurut Prastowo (2014: 270) tujuan pembuatan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) antara lain:

- 1) Sebagai bahan ajar yang mampu meminimalkan peran pendidik dan lebih mengaktifkan peserta didik. Memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkreasi secara mandiri.
- 2) Sebagai bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk dapat memahami materi yang diberikan dengan materi yang sesuai dengan konteks kebutuhan peserta didik.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan memiliki banyak soal latihan untuk berlatih. Sehingga peserta didik menjadi terbiasa mengerjakan soal-soal dan lebih memahami materi yang disampaikan.
- 4) Memudahkan pelaksanaan proses pengajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik tetap fokus pada pokok bahasan yang sedang diberikan oleh pendidik.

Adapun Teori mengenai sistematika Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) diungkapkan oleh Prastowo (2014: 208) bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) terdiri dari beberapa unsur dan format yaitu: (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi dasar atau materi pokok, (4) informasi pendukung, (5) tugas atau langkah kerja dan penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar berupa lembar kegiatan yang memuat petunjuk dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk menemukan suatu konsep. Penggunaan LKPD akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran karena tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga menjadi subjek pembelajaran sehingga konsep yang dipelajari ditemukan sendiri oleh peserta didik.

### **2.3 Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)**

#### **2.3.1 Pengertian Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)**

Secara ringkas Yolanda & Wahyuni (2020: 3) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan keikutsertaan seluruh siswa dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa. Menurut Suprijono (2010: 82) pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang mengembangkan level kognitif tingkat tinggi. Pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, dan memecahkan masalah. Sedangkan Menurut Trianto (2013: 107) pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan demikian, CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi pelajaran sekaligus dapat

memotivasi sesuai dengan situasi dunia nyata siswa dan membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Hakikat pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inquiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian nyata (*authentic assesment*).

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh karena itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut.

Asumsi itu yang kemudian melandasi CTL. Pembelajaran melalui CTL pada dasarnya mendorong agar siswa bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman. Maka penerapan asas konstruktivisme dalam pembelajaran melalui CTL, siswa didorong untuk mampu mengintruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata.

b. Inquiri (*inquiry*)

Asas kedua dalam pembelajaran CTL adalah inkuiri. Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Belajar pada dasarnya merupakan proses seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan siswa berkembang secara utuh baik intelektual, mental, emosional, maupun pribadinya.

Penerapan asas ini dalam pembelajaran CTL, dimulai dari adanya kesadaran siswa akan masalah yang jelas yang ingin dipecahkan. Dengan demikian siswa harus didorong untuk menemukan masalah, mengajukan hipotesis

sementara, mngumpulkan data, menguji hipotesis dan terakhir merumuskan kesimpulan. Melalui proses yang sistematis seperti di atas, yang kesemuanya itu diperlukan sebagai dasar pembentukan kreativitas.

c. Bertanya (*questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam pembelajaran CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja. akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan, guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

d. Masyarakat belajar (*learning community*)

Konsep masyarakat belajar (*learning community*) dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Inilah hakikat dari masyarakat belajar, masyarakat saling membagi. Dalam kelas CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Maka dalam kelompoknya saling membelajarkan, yang memiliki kemampuan tertentu didorong untuk menularkannya pada yang lain.

e. Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan (*modeling*) adalah proses pembelajaran yang memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya guru memberi contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah jangka dalam membuat lingkaran dalam pembelajaran matematika. Proses *modeling* tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam

pembelajaran CTL, sebab melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak.

f. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah *proses* pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang dilaluinya. Dalam proses pembelajaran menggunakan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk "merenung" atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga dia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

g. Penilaian nyata (*authentic assesment*).

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.

Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa, dan tenaga kerja. Pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan sehari-hari.

### 2.3.2 Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual terdiri dari beberapa tahap pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran. Berikut adalah tahap-tahap pembelajaran melalui pendekatan

*Contextual Teaching And Learning* (CTL). Shoimin (2014: 43) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- 3) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- 2) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- 3) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- 4) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- 5) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab guru dan siswa membahas cara penyelesaian yang tepat.
- 6) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal cerita.
- 2) Siswa mengerjakan lembaran tugas.
- 3) Siswa menukar lembaran tugas satu dengan yang lain, kemudian guru dan siswa membahas penyelesaian lembaran tugas sekaligus memberi nilai

pada lembaran tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).

Berdasarkan penerapan pembelajaran kontekstual dari Shoimin (2014: 43), maka tahap-tahap penerapan pembelajaran menurut pembelajaran kontekstual yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

2. Tahap pelaksanaan

a. Kegiatan awal  $\pm$  10 menit

- 1) Guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, mempersiapkan peserta didik secara fisik, meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa, memeriksa kehadiran peserta didik, dan meminta peserta didik menyiapkan peralatan untuk belajar matematika.
- 2) Guru menyampaikan judul materi, indikator dan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini.
- 3) Guru memberikan apersepsi mengenai pentingnya memahami aritmatika sosial dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya.
- 4) Guru menyampaikan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini.
- 5) Guru memotivasi peserta didik.
- 6) Guru memberitahu kepada peserta didik bahwa pembelajaran pada hari ini menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan guru juga menjelaskan bagaimana proses kegiatan pembelajarannya.
- 7) Guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik.

b. Kegiatan inti  $\pm$  55 menit

- 1) **Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi dan Mengasosiasikan** Dengan menggunakan barang bawaan siswa yang telah diinstruksikan guru sebelumnya dan menggunakan LKPD setiap kelompok diminta untuk mengamati serta menanyakan apa yang diketahui dan tidak diketahui dari LKPD untuk menemukan pengertian dan konsep materi yang sedang dipelajari. (*Modelling, Learning Community, Inquiry, Questioning, Konstruktivisme*)
  - 2) **Menanya** Guru mendorong serta membimbing peserta didik untuk bertanya berkaitan dengan kegiatan LKPD mengenai materi yang dipelajari dengan memberikan pertanyaan penuntun. (*Questioning*)
  - 3) **Mengkomunikasikan** Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dan mempersilahkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan dari hasil presentasi kelompok penyaji. (*Learning Community dan Questioning*)
  - 4) Guru menjelaskan jawaban dari siswa pertanyaan yang belum terjawab serta memberi penghargaan berupa nilai tambahan bagi kelompok yang aktif dalam diskusi.
- c. Kegiatan akhir ± 15 menit
- 1) Guru membimbing seluruh peserta didik untuk membuat inti sari materi tentang keuntungan dan kerugian. (*Reflection*)
  - 2) Guru memberikan latihan individu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi. (*Authentic Assesment*)
  - 3) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi selanjutnya.
  - 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca doa.

### 2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Dalam penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memiliki kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran lainnya. Untuk itu

pendapat ahli di bawah ini menjelaskan kelebihan dan kelemahan pendekatan CTL. Peneliti mengutip secara ringkas pendapat Putra (2013: 256-261) menyatakan bahwa kelebihan dari CTL adalah:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya, siswa dituntut dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, karena dengan mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja sebagai siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memorinya, sehingga tidak mudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, yaitu seorang siswa dituntun menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami”, bukan “menghapal”.
- 3) Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh baik fisik maupun mental.
- 4) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan dilapangan.
- 5) Materi pembelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
- 6) Penerapan pembelajaran kontekstual bisa menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Dari beberapa poin yang telah tersaji di atas, maka peneliti dapat memberikan pandangan bahwa *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sangat efektif untuk diaplikasikan pada peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan kognitif yang berbeda-beda, karena pembelajaran menggunakan pendekatan CTL tersebut menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata dalam kehidupan siswa sehingga siswa mampu mengingat pelajaran walaupun materi telah berlalu. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kegiatan antara guru dan peserta didik secara intensif, agar poin-poin di atas dapat terlaksana secara maksimal.

Senada dengan itu Putra (2013: 256-261) menyatakan pembelajaran kontekstual juga memiliki kelemahan yaitu :

- 1) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
- 2) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas, maka bisa menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
- 3) Guru lebih intensif dalam membimbing. Sebab dalam metode CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pasif informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menernukan pengetahuan dan keterampilan yang baru.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide serta mengajak siswa agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar. Namun, dalam konteks ini, tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diterapkan semula.

Berdasarkan poin-poin di atas, menurut peneliti yang menjadi titik kelemahan dari pendekatan tersebut yang mengakibatkan pendekatan CTL tidak efektif untuk diterapkan ketika atau lingkungan belajar tidak mendukung diterapkannya pendekatan CTL ini. Untuk mengatasi kelemahan pembelajaran dengan pendekatan CTL pendidik hendaknya membuat persiapan terlebih dahulu sebelum menerapkannya, salah satu caranya pendidik harus mengenal masing-masing karakter peserta didik lalu pendidik mampu menumbuhkan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki rasa percaya diri untuk berhasil. Selain itu juga pendidik memberikan penjelasan sesuai dengan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dengan benar.

#### **2.4 Validitas Perangkat Pembelajaran**

Secara singkat Purboningsi menyatakan (2015: 468) bahwa perangkat pembelajaran dikatakan valid jika perangkat tersebut memiliki kualitas yang baik yang fokus pada materi dan pendekatan yang digunakan. Sedangkan Akbar

menyatakan (2013: 144) bahwa Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang nilainya tinggi atau validitasnya tinggi, adalah RPP yang komponennya memenuhi beberapa kriteria yaitu: (1) adanya rumusan tujuan pembelajaran yang jelas, lengkap, disusun secara logis, mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi, (2) deskripsi materi jelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan perkembangan keilmuan, (3) pengorganisasian materi pembelajaran jelas cakupan materinya, kedalaman dan keluasannya, sistematis, runtut, dan sesuai dengan alokasi waktu, (4) sumber belajar sesuai perkembangan siswa, materi ajar, lingkungan, kontekstual dengan siswa dan bervariasi, (5) ada skenario pembelajaran (awal, inti, akhir) secara rinci, lengkap, dan langkah pembelajaran mencerminkan metode/model pembelajaran yang dipergunakan, (6) langkah pembelajaran sesuai tujuan, menggambarkan metode dan media yang dipergunakan, memungkinkan siswa terlibat secara optimal, memungkinkan terbentuknya dampak pengiring, memungkinkan terjadinya proses inkuiri bagi siswa, dan ada alokasi waktu tiap langkah, (7) teknik pembelajaran tersurat dalam langkah pembelajaran, sesuai tujuan pembelajaran, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, memotivasi, dan berpikir aktif, (8) tercantum kelengkapan RPP berupa prosedur dan jenis penilaian sesuai tujuan pembelajaran, ada instrument penilaian yang bervariasi (tes dan non tes), rubrik penilaian.

Sedangkan menurut Anggreini (2019:38) kevalidan sebuah perangkat pembelajaran di lihat dari beberapa aspek yang dinilai yaitu (1) Identitas mata pelajaran, (2) rumusan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) Pemilihan materi, (4) Pemilihan metode pembelajaran, (5) Kegiatan pembelajaran dengan Problem Based Learning (PBL), (6) Pemilihan sumber belajar, (7) Penilaian hasil belajar.

Menurut Purboningsih (2015: 468) menyatakan kevalidan RPP dinilai dari empat aspek yaitu:

- a) Kelayakan isi, meliputi perangkat pembelajaran dilihat dari cakupan materi, keakuratan materi, serta kesesuaian dengan kompetensi dan pendekatan yang digunakan.
- b) Kelayakan kebahasaan, meliputi kesesuaian dengan siswa, ketepatan kaidah penulisan serta kebenaran istilah dan simbol.

- c) Kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian serta pendukung penyajian.
- d) Kelayakan kegrafikan dinilai dari tampilan perangkat pembelajaran, ukuran, serta ketepatan warna dan huruf yang digunakan.

Menurut Revita (2017:8-9) Indikator validasi RPP adalah sebagai berikut:

1) Komponen RPP

1. Komponen RPP terdiri dari identitas RPP, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, penilaian.
2. Identitas RPP dinyatakan dengan lengkap (meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, jumlah pertemuan).
3. Indikator pembelajaran sesuai dengan KI dan KD
4. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran
5. Jumlah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan waktu yang disediakan
6. Materi yang disajikan sesuai dengan KI dan KD
7. Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
8. Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran
9. Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik
10. Instrumen penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai

2) Kegiatan pembelajaran

- a. Kegiatan sesuai dengan pendekatan yang digunakan
- b. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam langkah-langkah yang jelas
- c. Kegiatan guru dan peserta didik dirumuskan dengan jelas.
- d. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajar.
- e. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan ide-ide yang dimilikinya dalam mengerjakan soal.

- f. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari
- g. Kegiatan pembelajaran memfasilitasi peserta didik untuk mengevaluasi materi yang dipelajari.

Sedangkan menurut Armis (2017: 34) Angket tentang kevalidan RPP memuat enam komponen utama yang terdiri atas (1) identitas RPP; (2) rumusan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran; (3) pemilihan materi pembelajaran; (4) perumusan kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL dengan pendekatan saintifik; (5) pemilihan sumber belajar; dan (6) penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat instrument kevalidan RPP sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun aspek dan indikator sebagai berikut:

- 1) Kelengkapan Komponen RPP (Satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas / semester, materi pokok, materi sub pokok, alokasi waktu KI, KD, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran, alat dan media, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, penilaian).
- 2) Kesesuaian KD, indikator, materi dan tujuan pembelajaran
  - a. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi.
- 3) Kesesuaian Pemilihan materi pembelajaran
  - a. Kesesuaian materi pembelajaran dengan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.
  - b. Kebenaran isi materi pembelajaran.
- 4) Kesesuaian Kegiatan pembelajaran dengan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)
- 5) Aspek Bahasa , tulisan dan alokasi waktu.
  - a. Menggunakan Bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
  - b. Menggunakan tulisan, tanda baca, serta ejaan sesuai dengan EYD.

c. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD) yang akan divalidasi menurut Istikharah dan Zulkifli (2017: 34) aspek yang dinilai dari LKPD adalah: (1) kelayakan penyajian materi, (2) kebahasaan, (3) kelayakan isi, (4) komponen pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, senada dengan Ervina (2017: 234) komponen LKPD yaitu: (1) kelayakan materi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan bahasa, (4) kelayakan fisik, (5) kelayakan ilustrasi, (6) kelayakan kelengkapan.

Revita (2017: 24-26) menyatakan bahwa LKPD yang valid memenuhi beberapa aspek dan indikator berikut:

1. Aspek didaktik, terdiri dari beberapa indikator yaitu: (a) LKPD dirancang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), (b) Urutan materi pada LKPD disusun sesuai dengan alur belajar yang logis, (c) Urutan LKPD sesuai dengan model yang digunakan.
2. Aspek isi, terdiri dari beberapa indikator yaitu: (a) LKPD berisi komponen antara lain: judul, SK, KD, Indikator, kegiatan pembelajaran, (b) LKPD berisi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, (c) Materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, (d) Masalah atau soal yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (e) Soal latihan disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didik, (f) Gambar yang disajikan membantu pemahaman peserta didik.
3. Aspek Bahasa
  - a. Kalimat yang digunakan sesuai dengan Bahasa Indonesia yang benar.
  - b. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.
  - c. Pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD disusun dengan kalimat yang jelas.
4. Aspek penyajian
  - a. LKPD menggunakan font (jenis dan ukuran) huruf sesuai.
  - b. LKPD didesain dengan warna yang cerah.
  - c. Bagian judul dan bagian yang perlu mendapat penekanan dicetak tebal atau diberikan warna yang berbeda.

5. Aspek waktu (Waktu yang diberikan untuk mengerjakan LKPD sudah cukup).

Menurut Umbaryati (2016: 222) ada beberapa aspek dan indikator yang memenuhi kevalidan LKPD, yaitu:

1. Isi
  - a. Materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum 2013
  - b. Konsep dalam materi tepat dan sesuai
  - c. Penggunaan ilustrasi yang mampu membawa peserta didik memahami konsep yang akan dipelajari.
  - d. Konsisten dalam penggunaan kata dan istilah dalam instrument.
2. Bahasa
  - a. Huruf yang digunakan tepat
  - b. Bahasa yang digunakan komunikatif
  - c. Kalimat yang digunakan mengandung makna
  - d. Kalimat yang digunakan tidak mengandung penafsiran ganda
  - e. Penulisan istilah baik dan benar
  - f. Penggunaan tanda baca yang benar dan jelas
3. Format
  - a. Penggunaan simbol-simbol dengan benar dan jelas
  - b. Ilustrasi dapat membantu pemahaman siswa
  - c. Menggunakan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
  - d. Menggunakan gambar-gambar yang menarik
  - e. Menggunakan sampul atau cover yang menarik

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat instrument kevalidan LKPD sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun aspek dan indikatornya yaitu:

1. Aspek yang disajikan
  - a. Komponen LKPD (judul, petunjuk belajar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan, langkah kegiatan pembelajaran)
  - b. Kegiatan dalam LKPD membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif.

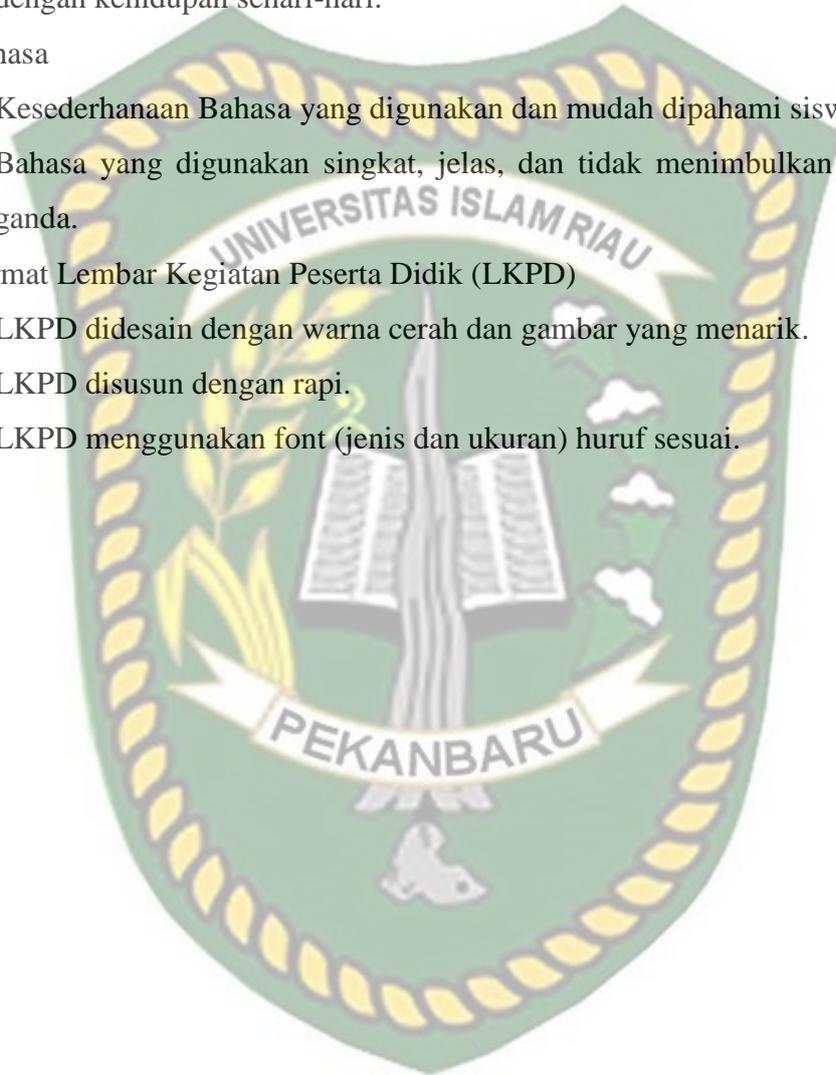
- c. LKPD sesuai dengan materi.
- d. LKPD yang disajikan sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) LKPD berisi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Bahasa

- a. Kesederhanaan Bahasa yang digunakan dan mudah dipahami siswa.
- b. Bahasa yang digunakan singkat, jelas, dan tidak menimbulkan pengertian ganda.

3. Format Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

- a. LKPD didesain dengan warna cerah dan gambar yang menarik.
- b. LKPD disusun dengan rapi.
- c. LKPD menggunakan font (jenis dan ukuran) huruf sesuai.



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Bentuk Penelitian

Banyak klasifikasi penelitian yang bisa dilakukan, hal ini bergantung ada tujuan, pendekatan, tempat, manfaat dan lainnya. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2015: 407) metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan produk tersebut. Senada dengan Sanjaya (2013: 129) bahwa penelitian dan pengembangan (R & D) adalah suatu proses untuk mengembangkan dan melakukan validasi terhadap produk pendidikan.

Sedangkan menurut Ali (2014: 105) riset dan pengembangan adalah suatu proses pengembangan dan validasi perangkat dan media tertentu yang menjadi produknya dalam bidang pendidikan. Pengembangan dilakukan melalui serangkaian kegiatan riset yang menggunakan berbagai macam metode dengan berbagai tahapan dalam suatu siklus.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*), yaitu jenis penelitian yang bermaksud digunakan untuk proses mengembangkan suatu produk pendidikan yang valid berupa RPP dan LKPD dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi aritmatika sosial di kelas VII. Alasannya karena sebagaimana diketahui bahwa guru masih ada yang belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam membuat perangkat pembelajaran akibatnya perangkat yang dihasilkan kurang baik untuk diterapkan kepada siswa. Sehingga peneliti melakukan pengembangan perangkat dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) agar dapat memudahkan siswa dalam memahami dan memaknai materi pembelajaran matematika.

### 3.2 Model Pengembangan

Model pengembangan yang telah dikemukakan oleh para ahli terdapat banyak variasi, namun tidak semua model pengembangan dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun klasifikasi model pengembangan yang diketahui oleh peneliti yaitu: (1) Model Borg & Gall; (2) Model Dick & Carey; (3) Model ADDIE; (4) Model 4D; (5) Model Kemp; serta (6) Model Plomp.

Pada penelitian ini, model pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model pengembangan ADDIE. Alasan peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE dalam penelitian ini karena menurut Mulyatiningsih (2011: 183) dilihat dari langkah-langkah pengembangan produk, serta model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap, sehingga mudah untuk dipahami dan dilakukan.

Selanjutnya menurut Cahyadi (2019: 36) model intruksional ADDIE merupakan proses instruksional yang terdiri dari lima fase, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) yang dinamis.

### 3.3 Prosedur Pengembangan

Adapun prosedur pengembangan perangkat pembelajaran dengan model pengembangan ADDIE menurut Mulyatiningsih (2011: 184-185) sebagai berikut:

1. *Analysis* (analisis)

Pada tahap ini, kegiatan utama yang dilakukan adalah menganalisis perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru. Pengembangan metode pembelajaran baru diawali oleh adanya masalah dalam model/metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena model/metode pembelajaran yang ada sekarang sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik, dsb.

2. *Design* (desain)

Dalam perancangan model/metode pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan

proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Rancangan model/metode pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.

### 3. *Development* (pengembangan)

*Development* dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan model/metode pembelajaran baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan.

### 4. *Implementation* (pelaksanaan)

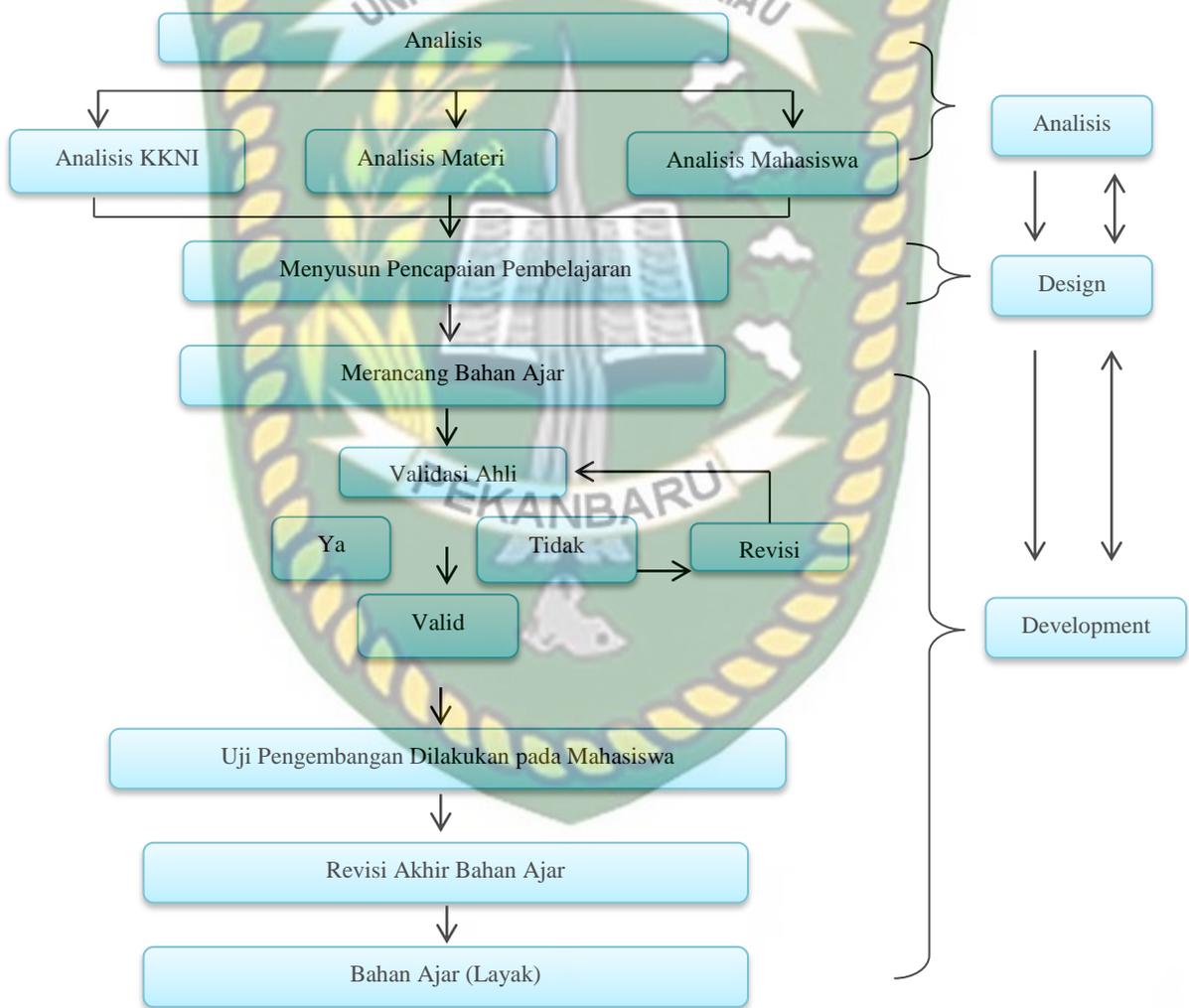
Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Selama implementasi, rancangan model/metode yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan model/metode baru yang dikembangkan. Setelah penerapan metode kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode berikutnya.

### 5. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. *Evaluation* formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka (mingguan) sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester). Evaluasi sumatif mengukur kompetensi akhir dari mata pelajaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna model/metode. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh model/metode baru tersebut.

Dikarenakan kondisi dan situasi pada saat ini yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan penelitian, yaitu sedang berlangsung masa pandemi virus Covid-19. Karena kondisi sekolah belum kondusif guru tidak bisa melakukan uji coba perangkat kepada siswa, sehingga peneliti tidak bisa melakukan uji

praktikalitas dan waktu yang dimiliki penelitiun terbatas. Maka, pada penelitian ini hanya menggunakan 3 tahap model pengembangan ADDIE yaitu tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*). Senada dengan Melda dan Amnah (2019) pengembangan penelitian ini hanya terdiri dari tiga tahap yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*), hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dari segi waktu dan biaya. Adapun gambar dari langkah- langkah pengembangan ADDIE yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Sumber: Melda dan Amnah (2019)

Gambar 1. Langkah-langkah ADDIE sampai tahap Development



kebutuhan, maka dilanjutkan dengan melakukan analisis materi. Analisis materi dilakukan untuk menentukan materi yang akan digunakan pada penelitian. Adapun materi yang digunakan adalah materi aritmatika sosial untuk siswa kelas VII SMP. Analisis ini merupakan dasar dalam pengembangan perangkat. c) Kemudian melakukan analisis siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa seperti perkembangan kognitif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan digunakan. Analisis dilakukan melalui wawancara dengan guru matematika yang mengajar pada kelas VII SMP. Hal ini berguna dalam merancang perangkat pembelajaran.

- 2) *Design* (desain), tahapan desain meliputi beberapa perencanaan pengembangan perangkat pembelajaran yaitu dengan melakukan penyusunan perangkat pembelajaran Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL).
- 3) *Development* (pengembangan), pengembangan dalam model ADDIE berisi kegiatan membuat dan memodifikasi perangkat pembelajaran. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut: a) membuat perangkat pembelajaran matematika berupa RPP dan LKPD dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi aritmatika sosial Kelas VII SMP; b) membuat lembar validasi perangkat pembelajaran untuk divalidasi oleh ahli. Validasi dilakukan oleh 2 dosen dan 2 guru mata pelajaran matematika. Setelah mendapat masukan dari para ahli dan divalidasi, maka diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dikurangi dengan cara memperbaiki produk yang dikembangkan. Produk yang sudah direvisi dan mendapat predikat baik, maka produk tersebut dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dan evaluasi. Dikarenakan saat ini masa pandemi virus Covid-19, untuk tahap pelaksanaan dan evaluasi tidak dapat dilaksanakan oleh peneliti.

### 3.4 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kampus Universitas Islam Riau (UIR) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika (2 orang dosen

sebagai validator) yang beralamat di Jalan KH. Nasution, Kota Pekanbaru dan di SMP PGRI (1 orang guru sebagai validator) yang beralamat di Jalan Brigjen Katamso, Tangkerang Utara, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Peneliti memilih SMP PGRI sebagai tempat penelitian karena lokasi sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

### **3.5 Objek Penelitian**

Menurut Luthfiah (2017: 156) objek penelitian adalah dasar dari persoalan dan atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.

Objek dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran matematika berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII SMP PGRI Pekanbaru.

### **3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sundayana (2014: 308) merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan merupakan tujuan utama suatu penelitian. Data bersumber dari ahli materi. Para ahli yaitu dosen jurusan pendidikan matematika dan guru matematika. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes berupa angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Angket yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar validasi RPP dan LKPD.

#### **3.6.1 Lembar Validasi perangkat pembelajaran**

Menurut Sundayana (2014: 59) validitas instrumen penelitian ialah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Lembar validasi merupakan lembaran instrumen uji validasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat validitas perangkat pembelajaran matematika yang dikembangkan. Lembar validasi ini adalah lembar yang dibuat oleh peneliti untuk

diberikan kepada validator untuk divalidasi. Pada penelitian ini lembar validasi perangkat pembelajaran terdiri dari lembar validasi RPP dan LKPD.

Pada penelitian ini perangkat pembelajaran yang akan divalidasi adalah RPP dan LKPD. Menurut Anggreini (2019: 38), Armis (2017: 34), Revita (2017: 18) dan Purboningsih (2015: 468) Untuk lebih jelas, kisi-kisi lembar validasi RPP ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Validasi RPP**

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Butir	No Pernyataan
1.	Kelengkapan Komponen RPP	15	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
2.	Kesesuaian KD, indikator, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran	4	16,17,18,19
3.	Kesesuaian Pemilihan Materi Pembelajaran	4	20,21,22,23
4.	Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran dengan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)	3	24,25,26
5.	Aspek Bahasa, Tulisan dan Waktu	4	27,28,29,30
<b>Jumlah Pernyataan</b>			<b>30</b>

Sedangkan instrumen validasi LKPD dirancang berdasarkan indikator LKPD menurut Istikhrah dan Zulkifli (2017: 34), Ervina (2017: 234), Revita (2017: 24), dan Umbaryati (2016: 222), aspek yang divalidasi pada LKPD, yaitu: format LKPD, isi LKPD, bahasa dan tulisan. Untuk lebih jelas, kisi-kisi lembar validasi LKPD ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Validasi LKPD**

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Butir	Nomor Pernyataan
1.	Aspek isi disajikan	13	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
2.	Aspek Bahasa	3	14,15,16
3.	Aspek Format LKPD	3	17, 18, 19
<b>Jumlah Pernyataan</b>			<b>19</b>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menghitung skor dari setiap indikator yang diisi oleh validator. Interval yang digunakan adalah menggunakan skala *Guttman* dan skala *Likert*. Skala *Guttman* hanya digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari beberapa indikator pada angket validasi, yaitu “Ya-Tidak”. Untuk jawaban “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0.

**Tabel 3. Kategori penilaian lembar validasi (Skala *Guttman*)**

Skor penilaian	kriteria
1	Ya
0	Tidak

Sumber: Sugiyono(2018:92)

Peneliti mengutip pendapat Sugiyono (2015: 134) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala likert, terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk menghindari jawaban ragu-ragu atau netral, maka peneliti memodifikasi skala likert tersebut dengan menghapus kriteria netral. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen berupa lembar validasi dengan ketentuan pemberian skor yang diberikan kepada validator adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategori Penilaian Lembar Validasi (Skala *Likert*)**

Skor Penilaian	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Sumber: Modifikasi Sugiyono (2015: 135)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 94) kriteria validasi perangkat pembelajaran menunjukkan antara kesesuaian tujuan pengembangan dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, apakah perangkat yang divalidasi itu cukup

valid atau tidak. Jika tidak valid atau kurang valid berdasarkan masukan dan catatan validator, maka perangkat tersebut diperbaiki. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menghitung skor dari setiap indikator instrumen penilaian evaluasi yang diisi oleh validator.

Analisis data menurut Setyosari (2013: 209) merupakan pekerjaan yang sangat penting dalam proses penelitian. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015: 335) analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil validasi dan kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang mendeskripsikan validitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan cara menghitung skor dari setiap indikator instrumen pengumpulan data yang diisi oleh validator.

Menurut Akbar (2013: 158) dalam menganalisis tingkat validitas secara deskriptif dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V_{ax} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

$TSe$  : Total skor empiris

$TSh$  : Total skor maksimal yang diharapkan

$Va$  : Validator ahli pada setiap RPP dengan  $x = 1, 2, 3, 4$

Untuk mendapatkan hasil akhir dari validitas RPP dan LKPD dari para validator maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata (*mean*). Adapun rumus validasi akhir sebagai berikut:

$$V = \frac{Va_1 + Va_2 + Va_3}{3}$$

Keterangan:

$V$  = Validitas akhir

$Va_1$  = Validitas ahli 1

$V_{a_2}$  = Validitas ahli 2

$V_{a_3}$  = Validitas ahli 3

$V_{a_4}$  = Validitas ahli 4

Setelah memperoleh hasil validitas dari validator dan hasil analisis validitas gabungan, tingkat presentasinya dapat disesuaikan dengan tabel kriteria validitas menurut Akbar (2013: 155) sebagai berikut:

**Tabel 5. Kriteria Validitas RPP dan LKPD**

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	85,01%-100,00%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
2	70,01%-85,00%	Cukup Valid, atau dapat digunakan dengan revisi kecil
3	50,01%-70,00%	Kurang valid, atau dapat digunakan dengan revisi besar
4	01,00%-50,00%	Tidak valid, atau belum dapat digunakan

*Sumber: Akbar ( 2013: 155)*

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP. Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki 5 tahapan pengembangan, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Dikarenakan situasi pandemi Covid-19 ini, maka pengembangan perangkat pembelajaran pada tahap pelaksanaan (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu, hanya 3 tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*). Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

##### 4.1.1 Hasil Tahap *Analysis* (Analisis) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Tahap analisis merupakan tahap awal dari penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik wawancara pada guru matematika SMP PGRI Pekanbaru pada tanggal 18 Januari 2021 untuk memperoleh informasi mengenai perangkat pembelajaran matematika yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada tahap analisis terdapat tiga hal yang dilakukan antara lain analisis kebutuhan, analisis materi, dan analisis siswa.

##### 4.1.1.1 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan diperoleh dengan hasil wawancara peneliti dengan guru SMP PGRI Pekanbaru pada tanggal 18 Januari 2021 dan mendapatkan informasi sebagai berikut: (1) Sekolah sudah menerapkan pendekatan saintifik tetapi saat mengajar masih menggunakan metode ceramah, (2) perangkat

pembelajaran yang digunakan masih terdapat ketidaksesuaian dengan proses belajar mengajar, (3) Guru belum pernah mencoba mengembangkan RPP dengan menambahkan model/pendekatan lain, (4) Dalam RPP penilaian hasil belajar kurang sesuai dengan indikator, (5) alokasi waktu pada RPP tidak sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan masalah yang terdapat pada LKPD diantaranya: 1) Guru tidak menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan LKS yang didapatkan dari penerbit dimana LKS tersebut kurang menarik untuk siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

#### **4.1.1.2 Analisis Materi**

Analisis materi dilakukan untuk menentukan materi yang digunakan pada penelitian ini. Adapun materi yang digunakan adalah materi Aritmatika sosial untuk siswa kelas VII SMP. Pemilihan materi berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bahwa masih ada siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aritmatika sosial mengenai harga penjualan, harga pembelian, persentase keuntungan, persentase kerugian, diskon, bruto, netto dan tara. Sehingga peneliti merasa perlu untuk memilih materi aritmatika sosial.

#### **4.1.1.3 Analisis Siswa**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara pada guru matematika diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif atau pasif dalam proses pembelajaran dikarenakan masih menggunakan LKS yang kurang menarik dikeluarkan oleh pemerintah, sehingga siswa kurang tertarik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terdapat beberapa solusi untuk mengatasi hal tersebut, yaitu :

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dan dipadukan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi aritmatika sosial membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan soal-soal karena pada kegiatan di LKPD siswa mengerjakannya secara berkelompok.

3. LKPD yang digunakan membuat peserta didik tertarik akan pembelajaran karena dirancang dengan warna, gambar, dan tampilan yang lebih menarik oleh peneliti. Soal yang disajikan pada LKPD menggunakan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4.1.2 Hasil Tahap *Design* (Desain) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Pada tahap ini, peneliti merancang pengembangan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). RPP disusun berdasarkan silabus dan LKPD disusun berdasarkan RPP yang dikembangkan oleh peneliti. RPP dan LKPD dibuat untuk tiga pertemuan dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama materi yang dipelajari adalah harga pembelian, harga penjualan, keuntungan, kerugian, pertemuan kedua materi yang dipelajari adalah persentase keuntungan, persentase kerugian, dan diskon, pertemuan ketiga materi yang dipelajari adalah bruto, netto, dan tara. Pada tahap desain ini peneliti juga membuat instrumen berupa lembar validasi RPP dan juga lembar validasi LKPD.

##### a. Menyusun Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada tahap *design* ini, susunan RPP berorientasi Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran matematika *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan tiga pertemuan, yaitu sebagai berikut:

1. RPP pertemuan pertama materi yang akan dipelajari adalah materi harga pembelian, harga penjualan, keuntungan, dan kerugian.
2. RPP pertemuan kedua materi yang akan dipelajari adalah materi persentase keuntungan, persentase kerugian, dan diskon.
3. RPP pertemuan ketiga yang akan dipelajari adalah bruto, netto, dan tara.

Pengembangan RPP yang dikembangkan berasal dari silabus yang telah disediakan oleh pemerintah yang harus memperhatikan keterkaitan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber belajar.

**b. Menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)**

Pada tahap ini, LKPD yang dikembangkan oleh peneliti berisikan masalah-masalah yang terdapat di sekitar peserta didik dengan demikian diharapkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. LKPD didesain dengan warna, gambar, dan tampilan yang menarik serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar menggunakan LKPD tersebut. LKPD yang dikembangkan memuat informasi mengenai materi sebelum peserta didik memulai menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada LKPD. LKPD yang dikembangkan digunakan sebagai panduan pembelajaran untuk peserta didik pada materi aritmatika sosial dengan tiga pertemuan sesuai dengan RPP.

**Tabel 6. Desain Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)**

Cover LKPD

1  
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)-1

MATEMATIKA

ARITMATIKA SOSIAL  
Materi

Nama Sekolah :  
 Nama :  
 Kelas :  
 Kelompok :  
 Alokasi Waktu : 70 menit

SMP/MTs  
 KELAS  
 VII  
 By: Ananda Noflyant

Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan, dan petunjuk penggunaan LKPD

### Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) - 1

Materi:

❖ Kompetensi Dasar



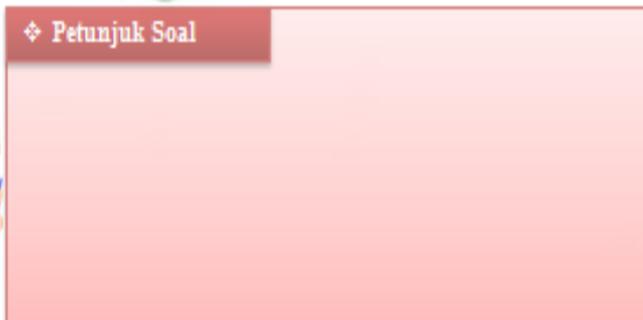
❖ Indikator Pencapaian



❖ Tujuan Pembelajaran



❖ Petunjuk Soal



### Langkah-langkah pengerjaan LKPD

Saintifik Mengamati dan menanya

CTL: *Konstruktivisme, Questioning dan Learning Community*



Pernahkah kamu berbelanja di pasar ataupun supermárket ?  
Aktivitas apa saja akan yang terjadi di tempat tersebut ?  
Pada kegiatan perdagangan maka akan terjadi transaksi jual beli ada barang, penjual dan pembeli. Dalam transaksi jual beli biasanya harga pembelian akan berbeda dengan harga penjualan karena penjual ingin mendapatkan keuntungan dari penjualannya. Jadi, tahukah kamu apa itu harga jual dan harga beli ?

Saintifik Mengumpulkan informasi

CTL: *Modelling Inquiry dan Learning community*

Nah, untuk memahami harga jual dan harga beli mari selesaikan kegiatan berikut ini bersama teman sekelompokmu dengan menggunakan barang bawaan yang telah diinstruksikan guru pada pertemuan sebelumnya !!

#### Kegiatan 1

Buk nina membeli 1 dus permen yang berisi 24 bungkus permen dengan harga Rp. 144.000,-. Permen itu kemudian dijual dengan harga Rp. 8.000,- perbungkus. Bandingkan harga pembelian dengan harga penjualan !



Untuk menyelesaikan kegiatan 1 di atas, jawab dan lakukanlah kegiatan berikut ini !

LKD Untuk Siswa Kelas VII SMP

**Penyelesaian**

Harga beli (HB) = Rp. ....

Harga Jual (HJ) = Banyak bungkus x Harga perbungkus

= ..... x Rp. ....

= Rp. ....

Bagaimana perbandingan harga pembelian dengan harga penjualan ?

.....

.....

Saintifik: Mengasosiasikan

Dapatkan kamu menyimpulkan apa itu harga jual dan harga beli setelah mengamati dan menyelesaikan masalah kontekstual diatas?

Harga beli .....

Harga jual .....

Saintifik: Mengumpulkan informasi

CTL: *Modeling Inquiry dan Learning community*

Agar dapat memahami materi berikutnya dengan mudah mengenai keuntungan dan kerugian silahkan gunakan barang bawaan kelompokmu untuk menyelesaikan kegiatan 2, kerjakan bersama kelompok !

Kegiatan 2

Seorang siswa membeli 1 bungkus permen ke warung buk nina dengan harga Rp. 8.000,-. Ternyata siswa tersebut ingin menjualnya kembali di kelas. 1 bungkus permen berisi 60 butir, jika permen tersebut habis terjual dengan harga Rp. 1.000,- per 4 butirnya. Maka berapakah harga penjualan yang diperoleh siswa tersebut ? Apakah siswa mendapat untung atau rugi ?



LKD Untuk Siswa Kelas VII SMP

Penyelesaian

Harga beli (HB) = Rp. \_\_\_\_\_

Permen eceran = isi permen 1 bungkus : 4 butir

= \_\_\_\_\_ : 4

= \_\_\_\_\_

Harga Jual (HJ) = permen eceran x harga per 4 butir

= \_\_\_\_\_ x Rp. \_\_\_\_\_

= Rp. \_\_\_\_\_

Jadi, harga jual siswa tersebut Rp. \_\_\_\_\_

Apakah siswa tersebut mendapat untung atau rugi ?  
Mengapa ?

.....

.....

**Saintifik Mengumpulkan informasi**

CTL: *Inquiry dan Learning community*

Agar lebih memahami materi keuntungan dan kerugian silahkan lengkapi titik-titik pada tabel berikut !

No	Harga pembelian	Harga penjualan	Untung	Rugi
1	Rp. 200.000,00	Rp. 130.000,-	X	Rp. 70.000,-
2	.....	Rp. 90.000,-	X	Rp. 55.000,-
3	Rp. 100.000,00	.....	Rp. 30.000,-	X
4	.....	Rp. 700.000,-	X	Rp. 150.000,-
5	Rp. 145.000,00	Rp. 210.000,-	.....	.....

**Saintifik Mengasosiasikan**

Setelah mengisi tabel di atas dapatkan kamu melengkapi konsep keuntungan dan kerugian berikut !

Untung = harga ..... - harga .....

➔

Keuntungan akan diperoleh jika :  
harga ..... > harga .....

Rugi = harga ..... - harga .....

➔

Kerugian akan diperoleh jika :  
harga ..... < harga .....



Saintifik Mengkomunikasikan

CTL: *Reflection*

Nah, dari hasil kegiatan di atas, kita dapat menuliskan konsep dari harga penjualan, harga pembelian, keuntungan dan kerugian :

Harga penjualan adalah .....

Harga pembelian adalah .....

Keuntungan adalah harga penjualan lebih ..... dari harga pembelian

Untung = Harga ..... - Harga .....

Kerugian adalah harga penjualan lebih ..... dari harga pembelian

Rugi = Harga ..... - Harga .....

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

### Authentic Assesment

Nama : .....

Kelas : .....

Waktu : 30 Menit

#### Latihan Individu

Buk Nina adalah seorang pedagang. Setiap bulannya Buk Nina membeli barang dagangan yang akan dijualnya kembali di toko. Buk Nina membeli barang seperti Shampoo, sabun mandi, dan lain-lainnya di toko Arif Mart. Di toko tersebut harga 1 lusin shampoo adalah Rp.10.000,- dan harga 1 lusin sabun mandi adalah Rp.25.000,- kemudian Buk Nina menjual kembali 1 lusin shampoo dengan harga Rp.12.000,- dan 1 lusin sabun dengan harga Rp.30.000,- Tentukan:



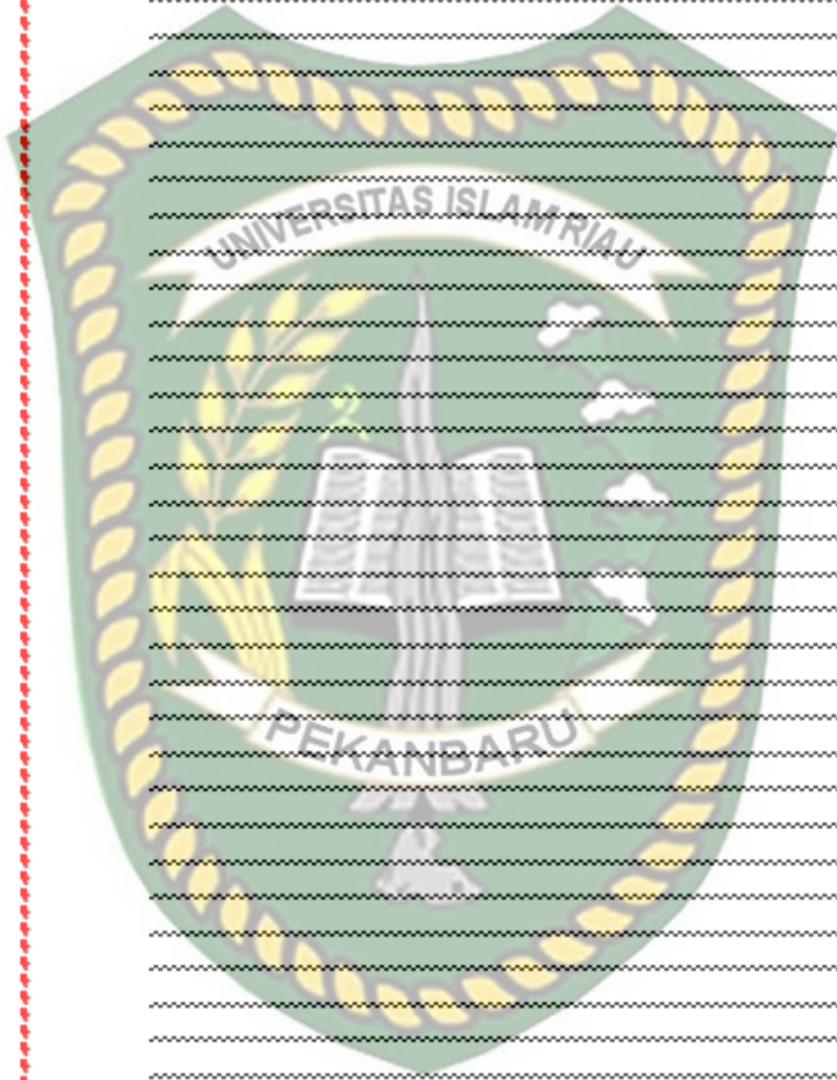
- Berapa harga pembelian 1 saset shampoo dan 1 buah sabun mandi di toko Arif Mart ?
- Berapa harga jual 1 buah sabun di warung Buk Nina ?
- Tentukan untung rugi yang didapatkan oleh Buk Nina ?
- Jika di warung Buk Nina ada seorang pembeli membeli 5 saset shampoo dan 2 buah sabun mandi, berapa yang harus dibayar oleh pembeli ?

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



**Penyelesaian**



*Good luck*

### c. Menyusun Lembar Validasi

Lembar validasi perangkat pembelajaran yang divalidasi yaitu lembar validasi RPP dan lembar validasi LKPD. Lembar validasi RPP disusun berdasarkan komponen RPP yang dikemukakan beberapa peneli yang relevan yang dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti. Adapun aspek yang menjadi penilaian dari RPP ialah kelengkapan komponen RPP, rumusan indikator dan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, bahasa, tulisan dan waktu. Aspek yang dinilai dari LKPD ialah aspek kelengkapan komponen LKPD, aspek isi yang disajikan, aspek bahasa, aspek format LKPD.

#### 4.1.3 Hasil Tahap *Development* (Pengembangan)

Setelah perangkat pembelajaran didesain maka selanjutnya peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu RPP dan LKPD dan divalidasi oleh validator yang terdiri dari 2 Dosen pendidikan matematika FKIP UIR dan 1 Guru pelajaran matematika untuk memberikan penilaian, komentar dan saran.

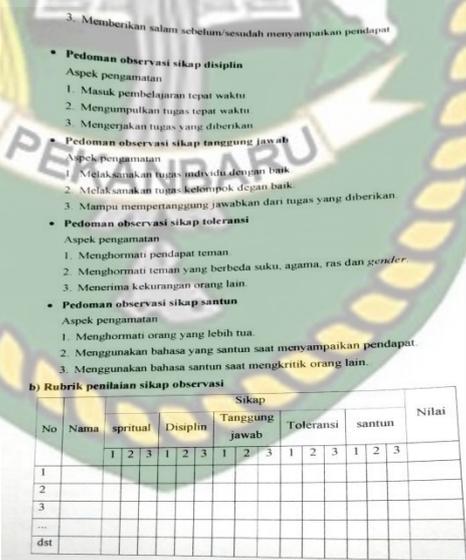
##### 4.1.3.1 Produk Akhir Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP)

Pada produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran dibuat mengacu pada kurikulum 2013. Pada produk RPP terdapat format yaitu: (1) identitas sekolah; (2) identitas mata pelajaran; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran yang memuat empat komponen yang biasa disebut ABCD; (7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) model pembelajaran, metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran; (10) media dan alat; (11) sumber belajar; (12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan ini dan kegiatan penutup; dan (13) penilaian. Selain berisi format RPP, langkah-langkah pembelajaran juga menggunakan pendekatan sintifik taitu 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan menyimpulkan) dan dipadukan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil revisi peneliti terhadap RPP yang sudah divalidasi oleh validator sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Revisi LKPD

1.	<p style="text-align: center;"><b>Sebelum Revisi</b></p> <p>Pada RPP-1 indikator 3.9.2 tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;"><b>Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Kompetensi Dasar</th> <th style="width: 50%;">Indikator Pencapaian Kompetensi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi, terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, bruto, neto, tara)</td> <td>           3.9.1 Memahami dan menentukan nilai harga jual, harga beli.            3.9.2 Menghitung keuntungan dan kerugian.         </td> </tr> </tbody> </table> </div>	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi, terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, bruto, neto, tara)	3.9.1 Memahami dan menentukan nilai harga jual, harga beli. 3.9.2 Menghitung keuntungan dan kerugian.																	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi																					
3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi, terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, bruto, neto, tara)	3.9.1 Memahami dan menentukan nilai harga jual, harga beli. 3.9.2 Menghitung keuntungan dan kerugian.																					
	<p style="text-align: center;"><b>Setelah Revisi</b></p> <p>Indikator 3.9.2 di revisi menjadi seperti pada gambar di bawah.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;"><b>Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Kompetensi Dasar</th> <th style="width: 50%;">Indikator Pencapaian Kompetensi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi, terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, bruto, neto, tara)</td> <td>           3.9.1 Memahami dan menentukan terkait harga penjualan, harga pembelian.            3.9.2 Menentukan keuntungan dan kerugian.         </td> </tr> </tbody> </table> </div>	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi, terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, bruto, neto, tara)	3.9.1 Memahami dan menentukan terkait harga penjualan, harga pembelian. 3.9.2 Menentukan keuntungan dan kerugian.																	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi																					
3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi, terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, bruto, neto, tara)	3.9.1 Memahami dan menentukan terkait harga penjualan, harga pembelian. 3.9.2 Menentukan keuntungan dan kerugian.																					
2.	<p style="text-align: center;"><b>Sebelum Revisi</b></p> <p>Pada langkah pembelajaran nampakkan lagi CTL dan Saintifiknya</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tbody> <tr> <td style="width: 60%;">           5. Guru memberitahu kepada peserta didik bahwa pembelajaran pada hari ini menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i>, guru akan menjelaskan bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.         </td> <td style="width: 10%; text-align: center;">2 menit</td> <td style="width: 30%; text-align: center;">Ceramah</td> </tr> <tr> <td>6. Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya.</td> <td style="text-align: center;">1 menit</td> <td style="text-align: center;">-</td> </tr> <tr> <td>7. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik.</td> <td style="text-align: center;">1 menit</td> <td style="text-align: center;">-</td> </tr> <tr> <td colspan="3"><b>B. Kegiatan Inti (55 menit)</b></td> </tr> <tr> <td>1. Dengan menggunakan barang bawaan siswa yang telah diinstruksikan guru sebelumnya dan dengan menggunakan LKPD setiap kelompok diminta untuk menyelidiki dan berdiskusi serta menjawab pertanyaan yang ada di LKPD pada kegiatan 1 untuk menemukan pengertian dan konsep dari harga jual dan harga beli. (<i>Modelling, Learning Community, Inquiry, Questioning, Konstruktivisme</i>)</td> <td style="text-align: center;">10 menit</td> <td style="text-align: center;">Diskusi dan Tanya jawab</td> </tr> <tr> <td>2. Guru mendorong serta membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan 1 mengenai harga penjualan dan harga pembelian yang ada di LKPD dengan memberikan pertanyaan penuntun. (<i>Questioning</i>)</td> <td style="text-align: center;">5 menit</td> <td style="text-align: center;">Diskusi dan Tanya jawab</td> </tr> <tr> <td>3. Dengan menggunakan barang bawaan siswa yang telah diinstruksikan guru sebelumnya dan dengan</td> <td style="text-align: center;">15 menit</td> <td style="text-align: center;">Diskusi dan Tanya jawab</td> </tr> </tbody> </table> </div>	5. Guru memberitahu kepada peserta didik bahwa pembelajaran pada hari ini menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> , guru akan menjelaskan bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.	2 menit	Ceramah	6. Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya.	1 menit	-	7. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik.	1 menit	-	<b>B. Kegiatan Inti (55 menit)</b>			1. Dengan menggunakan barang bawaan siswa yang telah diinstruksikan guru sebelumnya dan dengan menggunakan LKPD setiap kelompok diminta untuk menyelidiki dan berdiskusi serta menjawab pertanyaan yang ada di LKPD pada kegiatan 1 untuk menemukan pengertian dan konsep dari harga jual dan harga beli. ( <i>Modelling, Learning Community, Inquiry, Questioning, Konstruktivisme</i> )	10 menit	Diskusi dan Tanya jawab	2. Guru mendorong serta membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan 1 mengenai harga penjualan dan harga pembelian yang ada di LKPD dengan memberikan pertanyaan penuntun. ( <i>Questioning</i> )	5 menit	Diskusi dan Tanya jawab	3. Dengan menggunakan barang bawaan siswa yang telah diinstruksikan guru sebelumnya dan dengan	15 menit	Diskusi dan Tanya jawab
5. Guru memberitahu kepada peserta didik bahwa pembelajaran pada hari ini menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> , guru akan menjelaskan bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.	2 menit	Ceramah																				
6. Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya.	1 menit	-																				
7. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik.	1 menit	-																				
<b>B. Kegiatan Inti (55 menit)</b>																						
1. Dengan menggunakan barang bawaan siswa yang telah diinstruksikan guru sebelumnya dan dengan menggunakan LKPD setiap kelompok diminta untuk menyelidiki dan berdiskusi serta menjawab pertanyaan yang ada di LKPD pada kegiatan 1 untuk menemukan pengertian dan konsep dari harga jual dan harga beli. ( <i>Modelling, Learning Community, Inquiry, Questioning, Konstruktivisme</i> )	10 menit	Diskusi dan Tanya jawab																				
2. Guru mendorong serta membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan 1 mengenai harga penjualan dan harga pembelian yang ada di LKPD dengan memberikan pertanyaan penuntun. ( <i>Questioning</i> )	5 menit	Diskusi dan Tanya jawab																				
3. Dengan menggunakan barang bawaan siswa yang telah diinstruksikan guru sebelumnya dan dengan	15 menit	Diskusi dan Tanya jawab																				
	<p style="text-align: center;"><b>Setelah Revisi</b></p> <p>Pada langkah pembelajaran CTL dan Saintifik telah dimunculkan sesuai saran validator.</p>																					

	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="571 315 991 432"> <b>2. Menanya</b>            Guru mendorong serta membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan kegiatan yang ada di LKPD dengan memberikan pertanyaan penuntun. (<i>Questioning</i>)         </td> <td data-bbox="991 315 1070 432">5 menit</td> <td data-bbox="1070 315 1198 432">Diskusi dan Tanya jawab</td> </tr> <tr> <td data-bbox="571 432 991 595"> <b>3. Mengkomunikasikan</b>            Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dan mempersilahkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan dari hasil presentasi kelompok penyaji. (<i>Learning Community dan Questioning</i>)         </td> <td data-bbox="991 432 1070 595">15 menit</td> <td data-bbox="1070 432 1198 595">Diskusi</td> </tr> <tr> <td data-bbox="571 595 991 692"> <b>4. Guru menjelaskan jawaban dari sisa pertanyaan yang belum terjawab serta memberi penghargaan berupa nilai tambahan bagi kelompok yang aktif dalam diskusi.</b> </td> <td data-bbox="991 595 1070 692">10 menit</td> <td data-bbox="1070 595 1198 692">Tanya jawab, Diskusi</td> </tr> <tr> <td data-bbox="571 692 991 927"> <b>C. Penutup (15 menit)</b>  <b>1. Reflection</b>            Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini, lalu guru membimbing seluruh peserta didik untuk membuat inti sari materi tentang persentase keuntungan, persentase kerugian dan diskon. (<i>Mengkomunikasikan</i>)         </td> <td data-bbox="991 692 1070 927">2 menit</td> <td data-bbox="1070 692 1198 927">Tanya jawab, Diskusi</td> </tr> <tr> <td data-bbox="571 927 991 1023"> <b>2. Authentic Assesment</b>            Guru memberikan latihan individu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi.         </td> <td data-bbox="991 927 1070 1023">10 menit</td> <td data-bbox="1070 927 1198 1023">Penugasan</td> </tr> </table>	<b>2. Menanya</b> Guru mendorong serta membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan kegiatan yang ada di LKPD dengan memberikan pertanyaan penuntun. ( <i>Questioning</i> )	5 menit	Diskusi dan Tanya jawab	<b>3. Mengkomunikasikan</b> Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dan mempersilahkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan dari hasil presentasi kelompok penyaji. ( <i>Learning Community dan Questioning</i> )	15 menit	Diskusi	<b>4. Guru menjelaskan jawaban dari sisa pertanyaan yang belum terjawab serta memberi penghargaan berupa nilai tambahan bagi kelompok yang aktif dalam diskusi.</b>	10 menit	Tanya jawab, Diskusi	<b>C. Penutup (15 menit)</b> <b>1. Reflection</b> Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini, lalu guru membimbing seluruh peserta didik untuk membuat inti sari materi tentang persentase keuntungan, persentase kerugian dan diskon. ( <i>Mengkomunikasikan</i> )	2 menit	Tanya jawab, Diskusi	<b>2. Authentic Assesment</b> Guru memberikan latihan individu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi.	10 menit	Penugasan					
<b>2. Menanya</b> Guru mendorong serta membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan kegiatan yang ada di LKPD dengan memberikan pertanyaan penuntun. ( <i>Questioning</i> )	5 menit	Diskusi dan Tanya jawab																			
<b>3. Mengkomunikasikan</b> Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dan mempersilahkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan dari hasil presentasi kelompok penyaji. ( <i>Learning Community dan Questioning</i> )	15 menit	Diskusi																			
<b>4. Guru menjelaskan jawaban dari sisa pertanyaan yang belum terjawab serta memberi penghargaan berupa nilai tambahan bagi kelompok yang aktif dalam diskusi.</b>	10 menit	Tanya jawab, Diskusi																			
<b>C. Penutup (15 menit)</b> <b>1. Reflection</b> Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini, lalu guru membimbing seluruh peserta didik untuk membuat inti sari materi tentang persentase keuntungan, persentase kerugian dan diskon. ( <i>Mengkomunikasikan</i> )	2 menit	Tanya jawab, Diskusi																			
<b>2. Authentic Assesment</b> Guru memberikan latihan individu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi.	10 menit	Penugasan																			
3.	<p style="text-align: center;"><b>Sebelum Revisi</b></p> <p>Hilangkan aspek penilaian sikap pada masing-masing RPP.</p> <p><b>H. Penilaian</b></p> <p><b>1. Jenis dan teknik penilaian</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Aspek yang dinilai</th> <th>Teknik penilaian</th> <th>Waktu penilaian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Penilaian sikap</td> <td>pengamatan</td> <td>Selama pembelajaran</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Aspek pengetahuan a. Menghitung keuntungan dan kerugian.</td> <td>Tes / kuis</td> <td>Kegiatan akhir pembelajaran.</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Aspek keterampilan a. Unjuk kerja</td> <td>Pengamatan</td> <td>Selama mengerjakan LAS.</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>2. Instrumen penilaian dan pedoman penilaian</b></p> <p><b>1. Penilaian pengetahuan</b></p> <p>Teknik Penilaian : Tes Tertulis          Bentuk Instrumen : Uraian          Waktu Penilaian : Tugas mandiri dikerjakan di rumah dan dilakukan penilaian pada pertemuan berikutnya.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Soal</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;"><b>Setelah Revisi</b></p> <p>Aspek penilaian sikap sudah tidak dicantumkan dimasing-masing RPP.</p>	No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian	1.	Penilaian sikap	pengamatan	Selama pembelajaran	2.	Aspek pengetahuan a. Menghitung keuntungan dan kerugian.	Tes / kuis	Kegiatan akhir pembelajaran.	3.	Aspek keterampilan a. Unjuk kerja	Pengamatan	Selama mengerjakan LAS.	No	Soal		
No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian																		
1.	Penilaian sikap	pengamatan	Selama pembelajaran																		
2.	Aspek pengetahuan a. Menghitung keuntungan dan kerugian.	Tes / kuis	Kegiatan akhir pembelajaran.																		
3.	Aspek keterampilan a. Unjuk kerja	Pengamatan	Selama mengerjakan LAS.																		
No	Soal																				

	<p>kerugian serta pertanggung jawaban (akademy).</p> <table border="1"> <tr> <td>4. Guru menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca doa.</td> <td>1 menit</td> <td>Ceramah</td> </tr> </table> <p><b>H. Penilaian</b></p> <p><b>1. Jenis dan teknik penilaian</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Aspek yang dinilai</th> <th>Teknik penilaian</th> <th>Waktu penilaian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Aspek pengetahuan a. Menghitung keuntungan dan kerugian.</td> <td>Tes / kuis</td> <td>Kegiatan akhir pembelajaran.</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Aspek keterampilan a. Unjuk kerja</td> <td>Pengamatan</td> <td>Selama mengerjakan LAS.</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>2. Instrumen penilaian dan pedoman penilaian</b></p> <p><b>1. Penilaian pengetahuan</b></p> <p>Teknik Penilaian : Tes Tertulis          Bentuk Instrumen : Uraian          Waktu Penilaian : Tugas mandiri dikerjakan di rumah dan dilakukan penilaian pada pertemuan berikutnya</p>	4. Guru menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca doa.	1 menit	Ceramah	No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian	1.	Aspek pengetahuan a. Menghitung keuntungan dan kerugian.	Tes / kuis	Kegiatan akhir pembelajaran.	2.	Aspek keterampilan a. Unjuk kerja	Pengamatan	Selama mengerjakan LAS.
4. Guru menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca doa.	1 menit	Ceramah														
No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian													
1.	Aspek pengetahuan a. Menghitung keuntungan dan kerugian.	Tes / kuis	Kegiatan akhir pembelajaran.													
2.	Aspek keterampilan a. Unjuk kerja	Pengamatan	Selama mengerjakan LAS.													
4.	<p style="text-align: center;"><b>Sebelum Revisi</b></p> <p>Hilangkan instrumen dan pedoman penilaian untuk penilaian sikap pada masing-masing RPP.</p>  <p style="text-align: center;"><b>Sesudah Revisi</b></p> <p>Instrument dan pedoman penilaian untuk penilaian sikap pada masing-masing RPP sudah dihilangkan.</p>															

komunikasi matematis (ketepatan penggunaan simbol dan istilah), penalaran (logis), serta ketepatan strategi pemecahan masalah.

Nilai Ketuntasan Pengetahuan	
Rentang angka	Huruf
86-100	A
81-85	A-
76-80	B+
71-75	B
66-70	B-
61-65	C+
56-60	C
51-55	C-
46-50	D+
0-45	D

**2. Penilaian keterampilan**  
Lembar penilaian keterampilan

No	Nama	Aspek penilaian			Nilai
		Ketepatan jawaban sesuai prosedur	Kerja sama dalam kelompok	Mempresentasikan hasil kelompok	
1					
2					
3					
4					

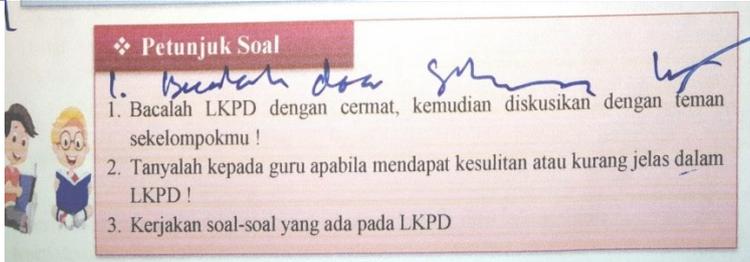
Keterangan :

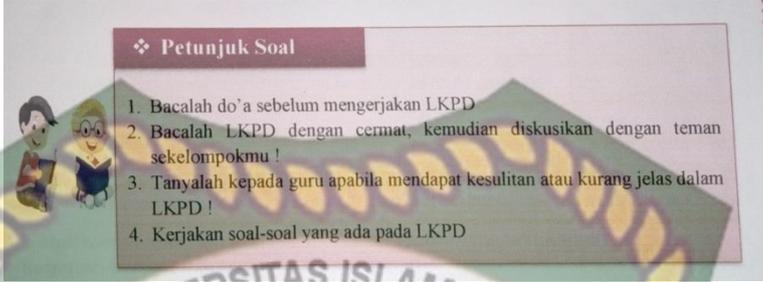
- Ketepatan jawaban sesuai prosedur dinilai pada saat penyelesaian latihan individual.
- Kerja sama dalam kelompok dinilai pada saat siswanya menyelesaikan LKPD.

#### 4.1.3.2 Produk akhir Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pada produk LKPD, yang dikembangkan oleh penelitian berisikan masalah-masalah yang ada di sekitar peserta didik. Dengan demikian diharapkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan. Hasil revisi yang peneliti lakukan terhadap LKPD yang divalidasi oleh validator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Revisi LKPD**

1	<p><b>Sebelum revisi</b></p> <p>Pada petunjuk soal belum tertulis ajakan berdo'a untuk mengerjakan LKPD.</p>
	

	<p style="text-align: center;"><b>Sesudah revisi</b></p> <p>Ajakan berdo'a untuk mengerjakan LKPD sudah tertulis.</p> 
2	<p style="text-align: center;"><b>Sebelum revisi</b></p> <p>Perbaiki pada redaksi soal agar lebih mudah dipahami peserta didik.</p> 
	<p style="text-align: center;"><b>Sesudah revisi</b></p> <p>Pada redaksi soal telah diperbaiki.</p>

	<p style="text-align: right;"> <small>Quantik: Mengamati dan Menanya</small>  <b>CTL: Konstruktivisme, Questioning dan Learning Community</b> </p>  <p>       Pernahkah kamu berbelanja di pasar ataupun supermarket ?        Aktivitas apa saja akan yang terjadi di tempat tersebut ?        Pada kegiatan perdagangan maka akan terjadi transaksi jual beli ada barang, penjual dan pembeli. Dalam transaksi jual beli biasanya harga pembelian akan berbeda dengan harga penjualan karena penjual ingin mendapatkan keuntungan dari penjualannya. Jadi, tahukah kamu apa itu harga jual dan harga beli ?     </p> <p style="text-align: center;"> <small>Saintifik: Mengumpulkan informasi</small> </p>
<p style="text-align: center;">3</p>	<p style="text-align: center;"><b>Sebelum revisi</b></p> <p>Perbaiki bahasa penulisan dalam soal agar tidak rancu.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p style="text-align: center;"><b>Kegiatan 2</b></p> <p>Seorang siswa membeli 1 bungkus permen ke warung buk nina dengan harga Rp. 8.000,00. Ternyata siswa tersebut ingin menjualnya kembali di kelas. 1 bungkus permen berisi 50 butir jika permen tersebut habis terjual dengan harga Rp. 1.000,00 per 4 butirnya. Berapa harga penjualan yang diperoleh siswa tersebut ? Apakah siswa mendapat untung atau rugi ?</p>  <p style="text-align: center;"> <i>Mau / male</i>  <i>Ma / male</i> </p> </div>
	<p style="text-align: center;"><b>Sesudah revisi</b></p> <p>Bahasa penulisan sudah diperbaiki sehingga tidak membuat pembaca soal rancu.</p>

**Agar dapat memahami materi berikutnya dengan mudah mengenai keuntungan dan kerugian silahkan gunakan barang bawaan kelompokmu untuk menyelesaikan kegiatan 2, kerjakan bersama kelompok !**

**Kegiatan 2**

Seorang siswa membeli 1 bungkus permen ke warung buk nina dengan harga Rp. 8.000,-. Ternyata siswa tersebut ingin menjualnya kembali di kelas. 1 bungkus permen berisi 50 butir, jika permen tersebut habis terjual dengan harga Rp. 1.000,- per 4 butirnya. Maka berapakah harga penjualan yang diperoleh siswa tersebut ? Apakah siswa mendapat untung atau rugi ?



#### 4.1.3.3 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah perangkat pembelajaran berupa RPP selesai dibuat, tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu melakukan validasi desain menggunakan instrument lembar validasi. Validasi dilakukan untuk merevisi kekurangan pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan saran validator. Saran dan komentar dari validator terhadap RPP semuanya sudah diperbaiki, agar menghasilkan RPP yang lebih baik lagi. Perangkat pembelajaran RPP divalidasi oleh 3 validator yang terdiri dari dua ahli (Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR) dan satu ahli (Guru Matematika SMP PGRI Pekanbaru). Berikut disajikan hasil penilaian akhir dari validator terhadap pengembangan RPP yang peneliti buat setelah direvisi pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Validasi RPP**

RPP	Persentase validitas (%)			Rata-rata (%)	Tingkat validitas
	V1	V2	V3		
<b>RPP-1</b>	95%	95,83%	95%	95,27%	Sangat Valid
<b>RPP-2</b>	95%	95,83%	95%	95,27%	Sangat Valid
<b>RPP-3</b>	97,5%	96,66%	95%	96,38%	Sangat Valid
<b>Rata-rata Total (%)</b>				95,64%	Sangat Valid

*Sumber: Data olahan peneliti*

Keterangan:

V1: Dr.Dedek Andrian, S.Pd., M. Pd

V2: Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed

V3: Fanny Elivia S.Pd

Berdasarkan dari penilaian ketiga validator maka RPP dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga , secara keseluruhan memiliki tingkat validitas Sangat Valid dengan rata-rata total sebesar 95,64% sehingga dari hasil tersebut ditetapkan bahwa RPP yang dikembangkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini layak diuji coba dengan revisi sesuai saran.

#### 4.1.3.4 Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Setelah perangkat pembelajaran berupa LKPD selesai dibuat, tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu melakukan validasi desain menggunakan instrument lembar validasi. Validasi dilakukan untuk merevisi kekurangan pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan saran validator. Saran dan komentar dari validator terhadap LKPD semuanya sudah diperbaiki, agar menghasilkan LKPD yang lebih baik lagi. Perangkat pembelajaran LKPD divalidasi oleh 3 validator yang terdiri dari dua ahli (Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR) dan satu ahli (Guru Matematika SMP PGRI Pekanbaru). Berikut disajikan hasil penilaian akhir dari validator terhadap pengembangan LKPD yang peneliti buat setelah direvisi pada tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Validasi LKPD**

LKPD	Persentase validitas (%)			Rata-rata (%)	Tingkat validitas
	V1	V2	V3		
LKPD-1	98,07%	97,11 %	100%	98,39%	Sangat Valid
LKPD-2	99,03%	97,11%	100%	98,71%	Sangat Valid
LKPD-3	96,16%	97,11%	100%	97,75%	Sangat Valid
<b>Rata-rata Total (%)</b>				98,29%	Sangat Valid

*Sumber: Data olahan peneliti*

Keterangan:

V1: Dr.Dedek Andrian, S.Pd., M. Pd

V2: Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed

V3: Fanny Elivia S.Pd

Berdasarkan dari penilaian ketiga validator maka LKPD dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga , secara keseluruhan memiliki tingkat validitas Sangat Valid dengan rata-rata total sebesar 98,29% sehingga dari hasil tersebut ditetapkan bahwa LKPD yang dikembangkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini layak diuji coba dengan revisi sesuai saran.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan perangkat matematika dengan materi aritmatika sosial untuk siswa SMP kelas VII dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikembangkan melalui ADDIE yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan peneliti hanya beberapa tahapan yaitu: tahap analisis (*Analysis*), tahap desain (*Design*), dan tahap pengembangan (*Development*). Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika ini menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi aritmatika sosial.

##### **4.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang valid**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh rata-rata penilaian dari validator terhadap RPP-1 sebesar 95,27%, RPP-2 sebesar 95,27%, RPP-3 sebesar 96,38%. Setelah mengetahui validitas masing-masing RPP, maka didapatkan rata-rata validitas gabungan sebesar 95,64% termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini

disebabkan RPP yang dikembangkan oleh peneliti telah sesuai dengan spesifikasi produk dan kriteria kevalidan sesuai yang dijelaskan pada bab 2.

#### **4.2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang valid**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh rata-rata penilaian dari validator terhadap LKPD-1 sebesar 98,39%, LKPD-2 sebesar 98,71%, LKPD-3 sebesar 97,75%. Setelah mengetahui validitas masing-masing LKPD, maka didapatkan rata-rata validitas gabungan sebesar 98,29% termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini disebabkan LKPD yang dikembangkan oleh peneliti telah sesuai dengan spesifikasi produk dan kriteria kevalidan sesuai yang dijelaskan pada bab 2.

#### **4.3 Kelemahan Penelitian**

Pada penelitian ini, perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti tidak dapat diimplementasikan kepada peserta didik, karena peserta didik belum belajar tatap muka secara normal dan proses belajar mengajar masih mengalami perubahan jadwal disebabkan adanya pandemi *Covid-19*. Sehingga peneliti tidak dapat memperoleh data kepraktisan dari perangkat pembelajaran yang sudah peneliti kembangkan.

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang terdapat pada BAB 4, diperoleh hasil simpulan bahwa telah dihasilkan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah teruji kevalidannya. Dengan rincian hasil analisis data RPP 95,64% dengan tingkat validitas sangat valid dan LKPD 98,29% dengan tingkat validitas sangat valid. Maka diperoleh secara keseluruhan bahwa RPP dan LKPD yang dikembangkan sangat valid.

### 5.2 Saran

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa kendala dan juga keberhasilan dalam pelaksanaannya. Untuk itu peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian pengembangan ini. Saran yang diberikan kepada siapa saja yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian yang sama. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian pengembangan ini, peneliti membatasi perangkat pembelajaran yang digunakan hanya pada materi aritmatika sosial. Sementara masih bisa dilakukan pengembangan untuk pokok bahasan lain dalam mata pelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk lebih memudahkan siswa dalam pemahaman konsep materi yang dipelajari.
2. Untuk pengembangan produk lebih lanjut dapat dilakukan dengan model atau pendekatan pembelajaran yang berbeda, sehingga dapat meminimalisir kekurangan yang ada pada produk yang akan dikembangkan.
3. Untuk peneliti yang lain, disarankan untuk mengujicobakan perangkat pembelajaran pada beberapa sekolah dengan tingkatan atau level yang

bervariasi agar perangkat pembelajaran yang dihasilkan nantinya akan lebih baik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2014. Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akbar, Sa'dun. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Wahyuni, A., Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–73.
- Anggreini E., dkk. 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Problem Based Learning (PBL) pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di Kelas X SMK Yabri Terpadu Pekanbaru. *Jurnal Aksiomatik* (vol 7(1)). Universitas Islam Riau.
- Shoimin, Aris. 2014. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Ariawan, R., & Putri, K. J. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Disertai Pendekatan Visual Thinking Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Kelas VIII. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(3), 293–302.
- Armis & Suhermi. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning untuk Siswa Kelas VII Semester 1 SMP/MTs Materi Bilangan dan Himpunan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 5(1): 34.

- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyadi, R. A. H. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Islamic Education Journal*. 3(1): 36-37.
- Daryanto & Dwicahyono, A. 2014. Pengembangan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, dan Bahan Ajar). Yogyakarta: Gava Media.
- Diella, dkk. 2019. *Pelatihan Pengembangan LKPD Berbasis Keterampilan Proses Sains (KPS) Dan Penyusunan Instrumen Asesmen KPS Bagi Guru IPA* (vol 9(1)).
- Dwihantoro, A. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Aritmatika Sosial Untuk Siswa Kelas VII SMP*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ervina, H. 2017. Pengembangan LKPD Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017. UIN Raden Intan Lampung.
- Friantini, R. N., Winata, R., & Permata, J. I. (2020). *Kontekstual Aritmatika Sosial*. Media Sains Indonesia.
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Indarwati, dkk. 2019. *Peningkatan Kemampuan Representasi Matematika Siswa Melalui Model Diskursus Multi Representasi (Dmr) Menggunakan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Fungsi Kelas Viii Smp Islam I Pujon*. Vol.14, No.2
- Ismail, R. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual pada Pokok Bahasan Perbandingan Kelas VII SMPN 27 Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Istikharah, R. 2017. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Kelas X SMA/MA Pada Materi Pokok Protista Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* Vol 12 (1).
- Kumpulan Hadist Imam Bukhori dan Imam Muslim, Digital, versi 201
- Kokom, Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama cet.3,2013)6.

- Luthfiyah dan Muh. Fitrah. 2017. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: jejak
- Marliani, N. 2015. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Missouri Mathematic Projec (MMP)*. *Jurnal Formatif* (vol 5(1): 14-25). Program studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA Universitas Indraprasta PGRI.
- Melda, F., Amnah, S., & Mellisa. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Modul Kultur Jaringan di FKIP Biologi Universitas Islam Riau. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 7(2), 094-104.
- Mellinda, Nur Oktavia., & Ariawan, R. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) pada Materi Prisma dan Limas kelas VII SMP. *Jurnal BSIS Universitas Islam Riau*. 4 (1). 380-391.
- Mukti, F., dkk. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Sint Carolus Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika* (vol 1(3)). Program Studi S1 Pendidikan Fisika FKIP-UNIB.
- Mulyasa, E. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurdin. 2009. Implementasi pendekatan CTL (contextual teaching and learning) dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal administrasi pendidikan* 9 (1), 109-122.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta. Dika Press.
- Purboningsih, D. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Guided Discovery pada materi Barisan dan Deret untuk Siswa

- SMK Kelas. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*. ISBN. 978-602-73403-05.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, R. S. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rahman, AA dan Nasryah, CE. 2019. Efektivitas Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika* (vol 9(2)).
- Revita, R. 2017. Validitas Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing. *Suska Jurnal of Mathematics Education* (vol 3(1)).
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Bandung Kencana Prenada Media Group.
- Saleh, sirajuddin. 2016. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global*. Jurnal seminar nasional.
- Sari, Yulia. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Mendukung Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Aritmatika Sosial*. Universitas Jambi.
- Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sommeng, A. 2019. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus Dan RPP Melalui Pola Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* ( vol 3 (3)).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, R. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Suripah. (2017). *Mengembangkan Keterampilan Mengajar Berbasis ICT Bagi Calon Guru Abad XXI*. Prosiding KMP Education Research Conference, 676–684.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dikelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Trianto. 2011. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Media Grup
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Umbaryati. 2016. Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *PRISMA Prosiding Seminar Nasional Matematika* (vol 1 (1)). Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Wiranto, dkk. 2020. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Missouri Mathematics Project Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 15 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* (Vol 8(1)).
- Yolanda, F., & Wahyuni, P. (2020). Peningkatan kemampuan koneksi matematis mahasiswa melalui pembelajaran matematika kontekstual. *ANARGYA: jurnal ilmiah pendidikan matematika*, 3(1), 1-7.